



GMFAeroAsia

GARUDA INDONESIA GROUP

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/ *FINANCIAL STATEMENTS*

31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017,
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET
2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017/ *MARCH 31, 2018 (UNAUDITED)*
AND DECEMBER 31, 2017, AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	<u>Halaman/</u> <i>Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM		REPORT ON REVIEW OF INTERIM FINANCIAL INFORMATION
LAPORAN KEUANGAN – 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2017 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) dan 2017		FINANCIAL STATEMENTS – March 31, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017 and for the three-month periods ended March 31, 2018 (Unaudited) and 2017
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017
PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA TBK.

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 AND 2017
PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

- 1. Nama/Name : Iwan Joeniarto
Alamat kantor/Office address : Gedung Manajemen PT Garuda Indonesia Lt.3
Area Perkantoran Bandara Soekarno-Hatta,
Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda, Kota Tangerang
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas : Delatinos Cluster Pantagonia, Blok G7/18 Sekt.XII-1,
RT/RW 005/017, Kelurahan Rawa Buntu, Kecamatan
Serpong
Nomor telepon/Phone number : +62-21-550 8601
Jabatan/Title : Direktur Utama / President & CEO
2. Nama/Name : Insan Nur Cahyo
Alamat kantor/Office address : Gedung Manajemen PT Garuda Indonesia Lt.3
Area Perkantoran Bandara Soekarno-Hatta,
Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda, Kota Tangerang
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas : Perum JTN Baru, Jl. Taman Sari VIII No.5 RT/RW 003/016,
Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur
Nomor telepon/Phone number : +62-21-550 8602
Jabatan/Title : Direktur Keuangan / Director of Finance

menyatakan bahwa:

state that:

- 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. ("PT GMF AeroAsia Tbk." / "Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2018/ April 30, 2018
PT GMF AeroAsia Tbk.

Direktur Utama/
President & CEO

Direktur Keuangan/
Director of Finance



Iwan Joeniarto
180642

Insan Nur Cahyo
180297

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim

No. SR118 0056 GMF ALH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan posisi keuangan interim PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan interim tanggal 31 Maret 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim, laporan perubahan ekuitas interim dan laporan arus kas interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk pada tanggal 31 Maret 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Report on Review of Interim Financial Information

No. SR118 0056 GMF ALH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk

Introduction

We have reviewed the accompanying interim financial statements of PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, which comprise the interim statement of financial position as of March 31, 2018, and the interim statements of profit or loss and other comprehensive income, interim statements of changes in equity, and interim statements of cash flows for the three-month periods ended March 31, 2018 and 2017, and summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on this interim financial statements based on our review.

Scope of Review

We conducted our review in accordance with standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim financial statements do not present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk as of March 31, 2018, and their financial performance and their cash flows for the three-month periods ended March 31, 2018 and 2017, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Ali Hery

Izin Akuntan Publik/ Licence of Public Accountant No. AP.0555

30 April/April 30, 2018

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017

	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2018 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) USD	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017 USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	48.383.738	83.611.326	Cash and cash equivalents
Kas dibatasi penggunaannya	5	47.133.775	415.152	Restricted cash
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar USD 12.790.569 per 31 Maret 2018 dan USD 12.581.879 per 31 Desember 2017	6			Trade accounts receivable - net of allowance for impairment losses of USD 12,790,569 at March 31, 2018 and USD 12,581,879 at December 31, 2017
Pihak berelasi		64.034.889	45.044.990	Related parties
Pihak ketiga		59.580.361	48.327.281	Third parties
Pendapatan yang belum ditagihkan	7	7.137.267	4.465.250	Unbilled revenue
Tagihan bruto dari pelanggan	8			Gross receivable from customers
Pihak berelasi		48.848.241	48.767.489	Related parties
Pihak ketiga		57.609.646	42.363.093	Third parties
Piutang lain-lain	9			Other accounts receivable
Pihak ketiga		2.383.494	2.201.054	Third parties
Persediaan - bersih	10	112.249.469	106.805.886	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	11	3.414.776	1.759.194	Prepaid tax
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	12	24.837.045	18.921.610	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>475.612.701</u>	<u>402.682.325</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	31	7.666.497	8.263.982	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 73.718.211 per 31 Maret 2018 dan USD 69.431.439 per 31 Desember 2017	13	124.096.314	123.273.326	Property and equipment - net of accumulated depreciation of USD 73,718,211 at March 31, 2018 and USD 69,431,439 at December 31, 2017
Aset lain-lain	14	3.851.250	4.931.249	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>135.614.061</u>	<u>136.468.557</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>611.226.762</u></u>	<u><u>539.150.882</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2018 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) USD	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017 USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	15	42.105.213	22.334.171	Short-term loans
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak berelasi		3.391.977	2.694.985	Related parties
Pihak ketiga		75.698.576	68.343.091	Third parties
Anjak Piutang	17	45.067.772	-	Factoring payable
Utang lain-lain	18			Other accounts payable
Pihak berelasi		4.420.525	4.141.612	Related parties
Utang pajak	19	6.273.519	7.779.373	Taxes payable
Beban akrual	20	8.455.638	9.742.280	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	21	<u>20.119.660</u>	<u>20.330.955</u>	Current maturities of long-term loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>205.532.880</u>	<u>135.366.467</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	21	52.368.810	57.345.901	Long-term loans - net of current maturities
Utang kepada pemegang saham	35	245.000	490.000	Due to a shareholder
Liabilitas imbalan kerja	33	<u>39.014.410</u>	<u>40.159.939</u>	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>91.628.220</u>	<u>97.995.840</u>	Total Non-current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017				Capital stock - Rp 100 par value per share as of March 31, 2018 and December 31, 2017
Modal dasar - 100.000.000.000 saham per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017				Authorized - 100,000,000,000 shares as of March 31, 2018 and December 31, 2017
Modal ditempatkan dan disetor - 28.233.511.500 saham per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	22	219.015.655	219.015.655	Issued and paid-up - 28,233,511,500 shares as of March 31, 2018 and December 31, 2017
Modal disetor lainnya	23	62.417.236	62.417.236	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	24	(29.129.527)	(30.048.697)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	32	3.458.030	3.458.030	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>58.304.268</u>	<u>50.946.351</u>	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		<u>314.065.662</u>	<u>305.788.575</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>611.226.762</u></u>	<u><u>539.150.882</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017

		2018 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	2017 (Tiga bulan/ Three months) USD	
PENDAPATAN USAHA	25	<u>115.927.823</u>	<u>106.087.810</u>	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban pegawai	26	28.971.455	26.545.795	Staff expenses
Beban material	27	28.296.586	24.291.894	Material expenses
Beban subkontrak	28	25.921.682	23.729.871	Subcontract expenses
Beban penyusutan dan penurunan nilai aset		4.286.772	3.152.422	Depreciation and impairment expenses
Beban operasional lainnya	29	<u>15.160.410</u>	<u>15.707.529</u>	Other operating expenses
Jumlah Beban Usaha		<u>102.636.905</u>	<u>93.427.511</u>	Total Operating Expenses
BEBAN (PENDAPATAN) USAHA LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSE (INCOME)
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih		<u>494.182</u>	<u>137.586</u>	Loss on foreign exchange - net
LABA USAHA		<u>12.796.736</u>	<u>12.522.713</u>	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan bunga		171.281	151.730	Interest income
Beban keuangan		(2.788.972)	(2.365.380)	Finance cost
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	30	<u>(235.849)</u>	<u>3.219.397</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		9.943.196	13.528.460	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	31	<u>(2.585.279)</u>	<u>(3.403.354)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>7.357.917</u>	<u>10.125.106</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Keuntungan revaluasi aset tetap		-	1.582.296	Gain on revaluation of property
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		1.225.560	494.495	Remeasurement of defined benefit obligation
Manfaat pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi		<u>(306.390)</u>	<u>(519.198)</u>	Income tax benefit relating to items that will not be reclassified subsequently
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		<u>919.170</u>	<u>1.557.593</u>	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>8.277.087</u>	<u>11.682.699</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
diatribusikan kepada pemilik	34	0,000261	0,000398	attributable to owner of the company

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital USD	Modal disetor lainnya Additional paid-in capital USD	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Jumlah/ Total USD	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity USD	
			Imbalan kerja/ Employee benefits USD	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus USD		Ditentukan penggunaannya/ Appropriated USD	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated USD		
Saldo 1 Januari 2017	19.214.846	1.142.271	(30.148.133)	318.322	(29.829.811)	3.458.030	178.569.412	172.554.748	Balance as of January 1, 2017
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	10.125.106	10.125.106	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain									Other comprehensive income
Revaluasi aset tetap	13	-	-	1.186.721	1.186.721	-	-	1.186.721	Revaluation of property and equipment
Keuntungan atau kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	33	-	-	370.872	370.872	-	-	370.872	Actuarial gain or loss on defined benefit obligation
Saldo per 31 Maret 2017	19.214.846	1.142.271	(29.777.261)	1.505.043	(28.272.218)	3.458.030	188.694.518	184.237.447	Balance as of March 31, 2017
Saldo 1 Januari 2018	219.015.655	62.417.236	(31.736.441)	1.687.744	(30.048.697)	3.458.030	50.946.351	305.788.575	Balance as of January 1, 2018
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	7.357.917	7.357.917	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain									Other comprehensive income
Keuntungan atau kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	33	-	-	919.170	919.170	-	-	919.170	Actuarial gain or loss on defined benefit obligation
Saldo per 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)	219.015.655	62.417.236	(30.817.271)	1.687.744	(29.129.527)	3.458.030	58.304.268	314.065.662	Balance as of March 31, 2018 (Unaudited)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017

	2018 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2017 (Tiga bulan/ Three months)	
Catatan/ Notes	USD	USD	
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	111.037.165	73.569.605	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(70.982.979)	(46.769.115)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kas kepada karyawan	<u>(31.547.678)</u>	<u>(25.786.708)</u>	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	8.506.508	1.013.782	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(2.788.972)	(2.359.902)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(3.223.199)</u>	<u>(2.270.166)</u>	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>2.494.337</u>	<u>(3.616.286)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penurunan (kenaikan) kas dibatasi penggunaannya	(46.718.623)	336.184	Decrease (increase) in restricted cash
Penerimaan bunga	171.281	151.730	Interest received
Perolehan aset tetap	<u>13 (5.243.108)</u>	<u>(15.234.910)</u>	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(51.790.450)</u>	<u>(14.746.996)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman jangka pendek	23.363.261	3.942.992	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(3.592.219)	(6.043.553)	Payment of short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	<u>(5.188.386)</u>	<u>(2.213.917)</u>	Payment of long-term loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>14.582.656</u>	<u>(4.314.478)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(34.713.457)	(22.677.760)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR			
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5 83.611.326	60.441.867	
Efek perubahan kurs mata uang asing	<u>(514.131)</u>	<u>2.548</u>	Effect of foreign exchange rate charges
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR			
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5 <u>48.383.738</u>	<u>37.766.655</u>	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 93 tanggal 26 April 2002 dari Arry Supratno, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-11688 HT.01.01.TH.2002 tanggal 25 September 2002, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tanggal 27 September 2002, Tambahan No. 11677. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 5, tanggal 6 Maret 2018 dari R. M. Dendy Subangil, S.H., M.Kn. Notaris di Tangerang Selatan, antara lain mengenai persetujuan rencana Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, perubahan anggaran dasar perseroan dan perubahan susunan pengurus perseroan. Akta perubahan ini telah disetujui dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0043526.AH.01.11.TAHUN.2018 tanggal 27 Maret 2018 dan telah diterima pemberitahuan perubahannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0126367 tanggal 27 Maret 2018.

Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-355/WPJ.19/2012, mengenai penyelenggaraan pembukuan dalam bahasa Inggris dan mata uang Dollar Amerika Serikat (USD) mulai tanggal 1 Januari 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang jasa perawatan pesawat terbang, perawatan komponen dan kalibrasi, perawatan mesin untuk pesawat dan industri, pembuatan dan perawatan sarana pendukung, jasa engineering, jasa layanan material, logistik, pergudangan dan konsinyasi serta jasa konsultan, pelatihan dan penyediaan tenaga ahli di bidang perawatan pesawat, komponen, dan mesin.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Manajemen Garuda Indonesia, Bandara Soekarno Hatta, Cengkareng, Tangerang. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 387/KMK.04/2002 tanggal 30 Agustus 2002 lokasi Perusahaan ditetapkan sebagai kawasan berikat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersil pada tanggal 1 Agustus 2002. Perusahaan mempunyai 44 line maintenance stasiun domestik dan 3 line maintenance stasiun internasional. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 Perusahaan mempunyai karyawan tetap masing-masing 4.704 karyawan dan 4.653 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (the Company) was established based on deed No. 93 dated April 26, 2002 of Arry Supratno, SH, notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-11688 HT.01.01.TH.2002 dated September 25, 2002, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 78 dated September 27, 2002, Supplement No. 11677. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 5 dated March 6, 2018 of R. M. Dendy Subangil, S.H., M.Kn. Notary in South Tangerang, among others approval of additional shares through Rights Issue without Preemptive Rights plan, change of the Company's article of association and change of the Company's management composition. These amendments have been approved and accepted by the Minister of Law and Human Rights of The Republic Indonesia in his decision letter No. AHU-0043526.AH.01.11.TAHUN.2018, dated March 27, 2018 with notice of changes accepted by the Minister of Justice and Human Rights through Decision No. AHU-AH.01.03-0126367 dated March 27, 2018.

On March 30, 2012, the Company obtained an approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-355/WPJ.19/2012, to maintain its accounting records in English language and in U.S. Dollar (USD) starting January 1, 2012.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is in the field of aircraft maintenance services, components maintenance and calibration, aircraft and engine maintenance for industrial, manufacturing and maintenance of supporting facilities, engineering services, material services, logistics, warehousing and consignment as well as consulting services, training and provision of experts in the field of aircraft maintenance, component and engine.

The Company's head office is located at Gedung Manajemen Garuda Indonesia, Bandara Soekarno Hatta, Cengkareng, Tangerang. Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 387/KMK.04/2002 dated August 30, 2002 the Company's location was approved as a bonded area.

The Company has 44 domestic line maintenance stations and 3 international line maintenance stations. On March 31, 2018 and December 31, 2017, the Company had total number of permanent employees of 4,704 and 4,653, respectively.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Entitas induk terakhir Perusahaan yang merupakan pihak pengendali Perusahaan adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("Garuda").

The Company's ultimate holding company which is controlling party is PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("Garuda").

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Corporate Secretary

Pada tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2017, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

On March 31, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017, the Company's board of commissioners and directors consisted of the following:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017	
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama	Helmi Imam Satriyono	Helmi Imam Satriyono	President Commissioner
Komisaris	Puji Nur Handayani	Puji Nur Handayani	Commissioners
Komisaris Independen	Hari Muhammad	Hari Muhammad	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	Iwan Joeniarto	Iwan Joeniarto	President Director
Direktur	Insan Nur Cahyo Rahmat Hanafi Asep Kurnia	Insan Nur Cahyo Rahmat Hanafi	Directors
Direktur Independen	Tazar Marta Kurniawan	Tazar Marta Kurniawan	Independent Director
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Hari Muhammad	Hari Muhammad	Chairman
Anggota	Tri Harsono Syahudoyo Dhani Ardiansyah	Tri Harsono Syahudoyo Dhani Ardiansyah	Members
Sekretaris Perusahaan	M. Arif Faisal	M. Arif Faisal	Corporate Secretary

c. Penawaran Umum Efek

c. Public Offering of share

Pada tanggal 29 September 2017, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-424/D.04/2017 tentang Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran untuk penawaran umum perdana atas 2.823.351.100 (dua miliar delapan ratus dua puluh tiga juta tiga ratus lima puluh satu ribu seratus) saham Perusahaan kepada masyarakat. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Oktober 2017.

On September 29, 2017, the Company obtained the Notice of Effectivity from Financial Service Authority/ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) in its Letter No. S-424/D.04/2017 about Notice of Registration Statement of Effectivity for the offering to the public of 2,823,351,100 (two billion eight hundred twenty three million three hundred fifty one thousand one hundred) shares. On October 10, 2017, all of these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Maret 2018, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 28.233.511.500 (dua puluh delapan miliar dua ratus tiga puluh tiga juta lima ratus sebelas ribu lima ratus) saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of March 31, 2018, all of the Company's shares or 28,233,511,500 (twenty eight billion two hundred thirty three million five hundred eleven thousand five hundred) shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

PSAK 2 (amandemen): Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas. Amandemen tersebut tidak menentukan format spesifik untuk mengungkapkan aktivitas pendanaan; namun, suatu entitas dapat memenuhi tujuan pengungkapan dengan menyediakan rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dalam laporan posisi keuangan.

PSAK 46 (amandemen): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

Amandemen tersebut mengklarifikasi hal berikut:

1. Bila nilai tercatat dari instrumen utang dengan tingkat suku bunga tetap diukur pada nilai wajar yang lebih rendah dari biaya perolehan dimana dasar pengenaan pajaknya sebesar biaya perolehan sehingga timbul perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tanpa mempertimbangkan apakah pemegang instrumen utang tersebut memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, atau apakah besar kemungkinan penerbit akan membayar semua arus kas kontraktual;
2. Ketika suatu entitas menilai apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, dan peraturan perpajakan membatasi penggunaan kerugian untuk pengurangan terhadap jenis penghasilan tertentu (misalnya, kerugian modal hanya dapat dilakukan terhadap keuntungan modal), entitas menilai perbedaan temporer yang dapat dikurangkan secara gabungan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dari jenis penghasilan tersebut, tetapi terpisah dari jenis perbedaan temporer yang dapat dikurangkan lainnya;

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvement and Interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Company has applied a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

PSAK 2 (amendment): Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative

The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flows and non-cash changes. The amendments do not prescribe a specific format to disclose financing activities; however, an entity may fulfill the disclosure objective by providing a reconciliation between the opening and closing balances in the statement of financial position for liabilities arising from financing activities.

PSAK 46 (amendment): Income Tax: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

The amendments clarify the following:

1. When the carrying amount of fixed -rate debt instrument measured at fair value is less than cost for which the tax base remains at cost give rise to a deductible temporary difference, irrespective of whether the debt instrument's holder expects to recover the carrying amount of the debt instrument by sale or by use, or whether it is probable that the issuer will pay all the contractual cash flows;
2. When an entity assesses whether taxable profits will be available against which it can utilize a deductible temporary difference, and the tax law restricts the utilization of losses to deduction against income of a specific type (e.g. capital losses can only be set off against capital gains), an entity assesses a deductible temporary difference in combination with other deductible temporary differences of that type, but separately from other types of deductible temporary differences;

3. Estimasi kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas yang lebih dari jumlah tercatatnya jika ada cukup bukti bahwa kemungkinan besar entitas tersebut akan memenuhinya, dan
4. Dalam mengevaluasi apakah laba kena pajak di masa depan tersedia secara memadai, entitas harus membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan laba kena pajak di masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan Perusahaan.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi,
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi,
- PSAK 71, Instrumen Keuangan,
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif,

3. In evaluating whether sufficient future taxable profits are available, an entity should compare the deductible temporary differences with future taxable profits excluding tax deductions resulting from the reversal of those deductible temporary differences.
4. In evaluating whether sufficient future taxable profits are available, an entity should compare the deductible temporary differences with future taxable profits excluding tax deductions resulting from the reversal of those deductible temporary differences.

The application of these amendments have not resulted in any impact on the financial performance or financial position of the Company.

The application of the following amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property,
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures,
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions, and
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures,
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts,
- PSAK 71, Financial Instruments,
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation,

- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan
- PSAK 73, Sewa.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan Perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers, and
- PSAK 73, Leases.

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adopting these standards, amendments and interpretation on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Balance

The Company's financial statements are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The Company's financial statements are presented in U.S. Dollar (USD), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the Company's financial statements.

In preparing the Company's financial statements, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kas dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as loans and receivable.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, restricted cash, trade accounts receivable and other accounts receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan Perusahaan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai aset termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Impairment of financial assets

The Company's financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment of assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it become probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang bank dan lembaga keuangan, pinjaman jangka panjang, utang usaha dan utang lain-lain serta beban akrual pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Company's financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include bank loans and financial institution, long-term loans, trade and other payables and accrued expense are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk menjual.

j. Aset Tetap

Bangunan dan prasarana yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, atau untuk tujuan administratif dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

j. Property and Equipment

Building and improvements held for use in the production or supply of goods and services, or for administrative purpose, are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluations shall be made with sufficient regularity such that the carrying amounts do not differ materially from those that would be determined using fair values at the statements of financial position date.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi bangunan dan prasarana tersebut langsung dikreditkan sebagai surplus revaluasi pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan ke dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi bangunan dan prasarana dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi bangunan dan prasarana yang telah disajikan dalam pendapatan komprehensif lain dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap lainnya dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan dan prasarana	15 - 50
Suku cadang <i>rotable</i>	4 - 10
Peralatan dan perlengkapan bengkel	5 - 8
Peralatan kantor dan komputer	2 - 8

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direview minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Pada tahun 2017, Perusahaan telah mengevaluasi dan mengubah kebijakan akuntansi berkaitan dengan masa manfaat ekonomis bangunan dan prasarana. Berdasarkan hasil evaluasi, masa manfaat ekonomis aset tersebut adalah 50 tahun. Perubahan telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such building and improvements is credited to the revaluation surplus in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease for the same asset which was previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such building and improvements is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such buildings and improvements.

The revaluation surplus included in other comprehensive income in respect of building and improvements is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognised.

Other property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognised so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line basis method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Building and improvements
Rotable spare parts
Warehouse tools and equipment
Office equipment and computer

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

In 2017, the Company has assessed and changed its accounting estimate with regards to estimated useful lives of building and improvements, resulting into useful life of 50 years. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2015) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi (lihat Catatan 3j di atas).

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

k. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3j above).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan 3e.

Accounting policy for impairment of financial assets is disclosed in Note 3e.

I. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen operasi diakui sebagai beban pada periode saat terjadinya.

m. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

I. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised on a straight-line basis over the lease term.

Rental revenue received in advance are recorded as unearned revenue and recognized as income over the rental periods.

As Lessee

Operating lease payments are recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognised as an expense in the period in which they are incurred.

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan jasa

Pendapatan jasa perbaikan dan overhaul pesawat, dan jasa pemeliharaan yang dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari kontrak pada tanggal pelaporan. Hasil kontrak dapat diestimasi secara andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan kontrak tersebut akan diperoleh Perusahaan;
- Tingkat penyelesaian dari suatu kontrak pada tanggal pelaporan dapat diukur dengan andal; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi untuk kontrak tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi jasa pemeliharaan dan perbaikan pesawat, dan jasa engineering lainnya tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang terjadi yang dapat diperoleh kembali. Biaya kontrak diakui sebagai beban pada periode saat terjadinya beban.

Bila jumlah biaya kontrak memungkinkan melebihi jumlah pendapatan jasa pemeliharaan dan perbaikan pesawat, dan jasa engineering lainnya, estimasi kerugian diakui segera sebagai beban.

Pada tanggal pelaporan, kelebihan pendapatan atas penagihan dari jasa pemeliharaan dan perbaikan pesawat, dan jasa engineering lainnya disajikan sebagai aset lancar pada "Tagihan bruto dari pelanggan", sedangkan kelebihan penagihan atas pendapatan disajikan sebagai liabilitas lancar pada "Utang bruto kepada pelanggan".

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar berlalunya waktu dengan mengacu pada pokok aset keuangan dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset pada pengakuan awal.

Beban

Beban diakui pada periode saat terjadinya beban.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Rendering of services

Revenue from repair and overhaul and line maintenance which can be estimated reliably is recognised using the stage of contract completion at each reporting date. The outcome of a contract can be estimated reliably when all of the following conditions are met:

- Total revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the contract will be collected by the Company;
- The stage of contract completion at the reporting date can be measured reliably; and
- The costs incurred or to be incurred on the contract can be measured reliably.

Where the outcome of an aircrafts maintenance and repair service, and other engineering services can not be estimated reliably, revenue is recognised to the extent of contract costs incurred that is probable will be recoverable. Contract costs are recognised as expenses in the period in which they are incurred.

When it is probable that total contract cost will exceed total revenue from aircrafts maintenance and repair service, and other engineering services, the expected loss is recognised as an expense immediately.

At reporting date, earnings in excess of billings on aircrafts maintenance and repair service, and other engineering services are presented as current assets under "Gross receivable from customers" while billings in excess of earnings are presented as current liability under "Gross payable to customers".

Interest revenue

Interest income from a financial asset is recognised when it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized in the period in which they are incurred.

o. Imbalan Pasca Kerja

Program Iuran Pasti

Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada saat karyawan telah memberikan jasa yang berhubungan dengan kontribusi.

Program Imbalan Pasti

Perusahaan memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung dan mengakui selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada mana yang lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

o. Employee Benefits

Defined Contribution Plan

Contributions to defined contribution retirement benefit plans are recognized as an expense when employees have rendered service entitling them to the contributions.

Defined Benefit Plan

The Company established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Company calculates and recognises the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the statement of financial position represents the actual deficit in the Company's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah yang diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun yang berbeda dan pos-pos yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Other Long-term Benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The other long-term employment benefits obligation recognised in the statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

p. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

q. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity’s chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti dijelaskan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang relevan dipertimbangkan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya *direview* secara berkelanjutan. Perubahan atas estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi masa kini dan periode masa datang.

a. Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain dari pertimbangan yang melibatkan estimasi (lihat di bawah) yang telah dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan yang memiliki dampak yang paling signifikan pada jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

i. Anjak Piutang

Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan pihak ketiga untuk piutang dagangnya. Perusahaan menetapkan berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi yang ada dalam perjanjian, bahwa arus kas terkait perjanjian anjak piutang ini disajikan sebagai aktivitas operasi. Anjak piutang telah diungkapkan pada Catatan 17.

b. Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Cadangan penurunan nilai

Perusahaan membuat cadangan penurunan nilai berdasarkan analisa atas ketertagihan pinjaman yang diberikan dan piutang. Cadangan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang tidak tertagih memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta biaya piutang tak tertagih pada periode mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company accounting policies, which are described in Note 3 to the financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

a. Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following are the critical judgements, apart from those involving estimation (see below) that management has made in the process of applying the accounting policies and that have the most significant impact on the amounts recognized in the financial statements:

i. Factoring Payable

The Company entered into factoring arrangement with third parties on its trade receivables. The Company has determined, based on an evaluation of the substance of the terms and conditions of the arrangement, that the cash flow result from the factoring arrangement are presented in operating activities. Factoring payable are disclosed in Note 17.

b. Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Allowance for impairment losses

The Company provides allowance for impairment losses based on an assessment of the recoverability of loans and receivable. Allowances are applied to loans and receivables where events or changes in circumstances indicate that the balances may not be collectible. The identification of bad and doubtful debts requires the use of judgment and estimates. Where the expectations are different from the original estimate, such difference will impact the carrying value of loans and receivable and impairment losses in the period in which such estimate has been changed. The carrying amounts of loans and receivable are disclosed in Note 6.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 10.

Taksiran masa manfaat aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset *direview* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Pengakuan Pendapatan

Perusahaan mengakui pendapatan dari pekerjaan yang masih dalam progres pengerjaan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian diukur berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 30. Asumsi yang penting diperlukan dalam menentukan tahap penyelesaian (persentase penyelesaian) dan jumlah estimasi pendapatan. Dalam membuat asumsi, Perusahaan mengevaluasinya berdasarkan realisasi di waktu yang lampau. Pendapatan dari pekerjaan diungkapkan dalam Catatan 25.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 33.

Allowance for decline in value of inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 10.

Estimated useful lives of property and equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The aggregate carrying value of property and equipment is disclosed in Note 13.

Revenue Recognition

The Company recognizes revenues from the project in progress based on percentage of completion method. Percentage of completion is measured based on the accounting policies described in Note 30. Important assumption is required in determining the stage of completion (percentage of completion) and the amount of estimated income. In making assumptions, the Company evaluates them based on past realization. Revenues from the project are disclosed in Note 25.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortised over future periods and therefore, generally affect the recognised expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Company's employee benefit obligation.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 33.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2017 USD	
Kas	108.482	131.404	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 35a)			Related parties (Note 35a)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat	16.834.280	3.409.439	U.S. Dollar
Rupiah	37.202.159	10.186.173	Rupiah
Euro	43.358	40.706	Euro
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat	18.008.341	10.457	U.S. Dollar
Rupiah	15.144.398	4.197.157	Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat	7.653	7.668	U.S. Dollar
Rupiah	448.194	1.722.460	Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri			PT Bank Syariah Mandiri
Dolar Amerika Serikat	220.944	90.966	U.S. Dollar
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk			PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat	2.473	2.476	U.S. Dollar
Rupiah	16.692	141	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Citibank			Citibank
Dolar Amerika Serikat	7.060	174.470	U.S. Dollar
Rupiah	136.650	309.340	Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dolar Amerika Serikat	65.947	65.955	U.S. Dollar
Rupiah	8.271	8.401	Rupiah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk			PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat	847	864	U.S. Dollar
Rupiah	112.546	62.729	Rupiah
PT Bank ICBC Indonesia			PT Bank ICBC Indonesia
Dolar Amerika Serikat	14.042	21.333	U.S. Dollar
Rupiah	2.650	772	Rupiah
PT Bank Mega Tbk			PT Bank Mega Tbk
Rupiah	2.021	2.058	Rupiah
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Pihak berelasi (Catatan 35a)			Related parties (Note 35a)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
U.S. Dollar	1.688.233	28.900.246	U.S. Dollar
Rupiah	-	8.617.435	Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
U.S. Dollar	-	16.663.094	U.S. Dollar
Rupiah	-	3.690.582	Rupiah
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk			PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Rupiah	1.581.372	1.845.291	Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah	258.069	262.031	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank ICBC Indonesia			PT Bank ICBC Indonesia
U.S. Dollar	3.602.831	3.602.830	U.S. Dollar
Jumlah	<u>95.517.513</u>	<u>84.026.478</u>	Total

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2017 USD	
Kas dibatasi penggunaannya			Restricted cash
Pihak berelasi (Catatan 35a, 38b, 38e)			Related parties (Notes 35a, 38b, 38e)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Rupiah	(23.724.201)	(401.189)	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	(6.280.839)	-	U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat	(9.270.290)	-	U.S. Dollar
Rupiah	(7.844.482)	-	Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri			PT Bank Syariah Mandiri
Dolar Amerika Serikat	(13.963)	(13.963)	U.S. Dollar
Subjumlah	<u>(47.133.775)</u>	<u>(415.152)</u>	Subtotal
Jumlah	<u>48.383.738</u>	<u>83.611.326</u>	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Dolar Amerika Serikat	2%	0.5%-3.13%	U.S. Dollar
Rupiah	6,38%	4,5%-6%	Rupiah

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan Pelanggan

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2017 USD
Pihak berelasi (Catatan 35a)		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	48.564.950	36.620.902
PT Citilink Indonesia	13.975.170	6.468.201
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	<u>2.855.764</u>	<u>3.316.882</u>
Sub-jumlah	65.395.884	46.405.985
Cadangan penurunan nilai Bersih	<u>(1.360.995)</u>	<u>(1.360.995)</u>
	<u>64.034.889</u>	<u>45.044.990</u>
Pihak ketiga		
PT Sriwijaya Air	20.565.153	19.488.273
PT Lion Mentari Airlines	7.994.616	10.368.278
CFM International Inc.	6.692.062	2.537.671
PT NAM Air	3.533.760	3.015.190
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	<u>32.224.344</u>	<u>24.138.753</u>
Sub-jumlah	71.009.935	59.548.165
Cadangan penurunan nilai Bersih	<u>(11.429.574)</u>	<u>(11.220.884)</u>
	<u>59.580.361</u>	<u>48.327.281</u>
Jumlah	<u>123.615.250</u>	<u>93.372.271</u>

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By Debtor

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2017 USD
Related parties (Note 35a)		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	48.564.950	36.620.902
PT Citilink Indonesia	13.975.170	6.468.201
Others (each below 5% of total)	<u>2.855.764</u>	<u>3.316.882</u>
Sub-total	65.395.884	46.405.985
Allowance for impairment losses Net	<u>(1.360.995)</u>	<u>(1.360.995)</u>
	<u>64.034.889</u>	<u>45.044.990</u>
Third parties		
PT Sriwijaya Air	20.565.153	19.488.273
PT Lion Mentari Airlines	7.994.616	10.368.278
CFM International Inc.	6.692.062	2.537.671
PT NAM Air	3.533.760	3.015.190
Others (each below 5% of total)	<u>32.224.344</u>	<u>24.138.753</u>
Sub-total	71.009.935	59.548.165
Allowance for impairment losses Net	<u>(11.429.574)</u>	<u>(11.220.884)</u>
	<u>59.580.361</u>	<u>48.327.281</u>
Total	<u>123.615.250</u>	<u>93.372.271</u>

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Pada tanggal 31 Maret 2018 piutang dagang dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 299.007.488.290 (setara dengan USD 21.736.514), PT Sriwijaya Air sebesar USD 6.280.839 dan Rp 119.775.660.818 (setara dengan USD 8.707.158), dan PT Citilink Indonesia sebesar USD 8.343.261 dilakukan anjak piutang dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 17).

As of March 31, 2018 account receivable from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp 299,007,488,290 (equivalent to USD 21,736,514), from PT Sriwijaya Air amounted to USD 6,280,839 and Rp 119,775,660,818 (equivalent to USD 8,707,158) and from PT Citilink Indonesia amounted to USD 8,343,261 are under factoring arrangement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 17).

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017	
	USD	USD	
Rupiah	78.460.501	63.440.381	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	57.945.318	42.513.769	U.S. Dollar
Jumlah	136.405.819	105.954.150	Total
Cadangan penurunan nilai	(12.790.569)	(12.581.879)	Allowance for impairment losses
Bersih	123.615.250	93.372.271	Net

b. By Currency

c. Berdasarkan Umur

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017	
	USD	USD	
Belum jatuh tempo	31.394.093	48.270.534	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	32.316.720	14.980.601	1 - 30 days
31 - 60 hari	14.913.786	7.255.663	31 - 60 days
61 - 90 hari	20.247.669	9.406.288	61 - 90 days
91 - 180 hari	14.750.651	7.199.632	91 - 180 days
181 - 360 hari	4.732.136	4.497.503	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	18.050.764	14.343.929	Over 360 days
Jumlah	136.405.819	105.954.150	Total
Cadangan penurunan nilai	(12.790.569)	(12.581.879)	Allowance for impairment losses
Bersih	123.615.250	93.372.271	Net

c. By Aging

Perusahaan memiliki kebijakan pembayaran pelanggan (*Customer Remittance Policy*) untuk memastikan bahwa transaksi yang menghasilkan pendapatan dilakukan dengan pelanggan yang mempunyai catatan kredit yang baik, penentuan batasan kredit, syarat penjualan, batasan piutang dan penentuan pola pembayaran sesuai data perilaku pembayaran sebelumnya. Sebelum menerima pelanggan baru, Perusahaan akan menghitung penilaian pelanggan dengan mempertimbangkan aspek penagihan, penjualan dan bisnis di masa depan. Kemudian Perusahaan akan menentukan batasan nilai kredit masing-masing pelanggan sesuai hasil penilaian. Batasan nilai kredit pelanggan akan dievaluasi secara berkala.

The Company has Customer Remittance Policy to ensure that the transactions which generate income are carried out with customers who have good credit record, establishment of credit limit, term of sales, maximum receivables and established term of payment in accordance with previous payment history. Before accepting a new customer, the Company will calculate the customers' valuation based on billing aspect, sales and future business. The Company will then calculate the credit limit for each customers based on such valuation. Customers' credit limit will be evaluated periodically.

Jangka waktu rata-rata pemberian kredit penjualan adalah 40 hari. Bunga tidak dikenakan atas keterlambatan pembayaran piutang, kecuali piutang dari Garuda dan Citilink dikenakan 1% per bulan, maksimum 5% dan PT Sriwijaya Air (“Sriwijaya”) dikenakan 0,1% per hari dari jumlah yang belum dibayarkan. Perusahaan membentuk cadangan penurunan nilai berdasarkan pada estimasi nilai tidak terpulihkan secara individual dan pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, konsentrasi atas risiko kredit dibatasi pada 5 pelanggan yang jumlah piutangnya melebihi 5% dari jumlah piutang secara keseluruhan. Manajemen beranggapan bahwa risiko kredit pelanggan tersebut adalah rendah dan menilai bahwa tidak terdapat perubahan kualitas kredit secara signifikan, sehingga cadangan penurunan nilai tersebut diatas memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2017 USD	
Saldo awal	12.581.879	11.014.011	Beginning of year
Kerugian penurunan piutang	208.690	2.577.476	Impairment losses recognised on receivables
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	(1.009.608)	Impairment losses reversed
Saldo akhir	<u>12.790.569</u>	<u>12.581.879</u>	Ending balance

Beban cadangan penurunan nilai secara individu dan kolektif adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Maret/ March 31, 2017 USD	
Penilaian Individu	-	324.777	Individual assessments
Penilaian kolektif	208.690	814.581	Collective assessments
Jumlah	<u>208.690</u>	<u>1.139.358</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang adalah cukup.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh manajemen atas piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, manajemen beranggapan bahwa piutang usaha tersebut masih dapat dipulihkan karena tidak terdapat perubahan yang signifikan atas kualitas kredit dari pelanggan tersebut.

Average credit terms of sales are 40 days. There is no interest for the late payment of receivables, except the receivables from Garuda and Citilink which bear interest of 1% per month up to a maximum of 5% and PT Sriwijaya Air (“Sriwijaya”) which bear interest of 0.1% per day of the total unpaid invoice. The Company made an allowance for impairment losses based on the estimated unrecoverable amount of individual accounts and the Company’s experience of uncollectible receivables in the past.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the concentrations of credit risk are limited to 5 customers who represent more than 5% of the total balance of trade receivables. Management considers the credit risk to be low and assessed that there are no significant changes in the credit quality, hence, the above allowance for impairment losses is considered adequate to cover possible losses on uncollectible trade accounts receivable.

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Allowance for impairment losses from individual and collective impairment are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

For trade receivables that are past due but not impaired, management considers that those receivables are still fully collectible as there was no significant change in the credit quality of those customers based on management assessment.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Umur piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017
	USD	USD
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	32.107.812	14.947.157
31 - 60 hari	14.868.760	7.222.754
61 - 90 hari	20.209.334	9.395.034
91 - 180 hari	14.556.817	6.940.874
181 - 360 hari	4.186.560	3.973.392
Lebih dari 360 hari	6.291.874	2.622.526
Jumlah	<u>92.221.157</u>	<u>45.101.737</u>

Age of receivables that are past due but not impaired

	31 Desember/ December 31, 2017
	USD
Past due	
1 - 30 days	14.947.157
31 - 60 days	7.222.754
61 - 90 days	9.395.034
91 - 180 days	6.940.874
181 - 360 days	3.973.392
Over 360 days	2.622.526
Total	<u>45.101.737</u>

Perusahaan tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang.

The Company does not hold any collateral over these balances.

7. PENDAPATAN YANG BELUM DITAGIHKAN

Akun ini merupakan biaya jasa pemeliharaan dan perbaikan pesawat dan jasa *engineering* lainnya yang pekerjaannya telah selesai namun belum ditagihkan.

7. UNBILLED REVENUE

This account represents the cost of aircrafts repair and maintenance services and other engineering services whose work has been completed that is yet to be billed.

8. TAGIHAN BRUTO DARI (UTANG BRUTO KEPADA) PELANGGAN

Akun ini merupakan biaya jasa pemeliharaan dan perbaikan pesawat, dan jasa *engineering* lainnya yang terjadi dan laba yang diakui atas jasa yang diberikan setelah dikurangi penagihan, dengan rincian berdasarkan pelanggan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017
	USD	USD
<u>Tagihan bruto dari pelanggan</u>		
Pihak berelasi (Catatan 35a)		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	43.118.994	42.258.907
PT Citilink Indonesia	5.729.247	6.475.503
Lainnya	-	33.079
Jumlah	<u>48.848.241</u>	<u>48.767.489</u>

8. GROSS RECEIVABLE FROM (GROSS PAYABLE TO) CUSTOMERS

This account represents the cost of aircrafts repair and maintenance services, and other engineering services incurred plus margin for the services performed, net of amount billed, with detail by customer as follows:

<u>Gross receivable from customers</u>
Related parties (Note 35a)
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Citilink Indonesia
Others
Total

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, akun ini merupakan piutang dari Asuransi Jiwasraya atas pembayaran tunjangan hari tua masing-masing sebesar USD 2.053.676 dan USD 2.025.765 serta program *employee Eazy* sebesar masing-masing USD 329.818 dan USD 175.289.

9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, this account represents receivable from Asuransi Jiwasraya for payment of pension benefit amounting to USD 2,053,676 and USD 2,025,765, respectively, and employee Eazy program amounting to USD 329,818 and USD 175,289, respectively.

10. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan suku cadang pesawat dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017	
	USD	USD	
Suku cadang <i>expendable</i> dan <i>supplies</i>	85.032.546	80.060.571	Expendable spare parts and supplies
Suku cadang <i>rotable</i> dan <i>repairable</i>	34.001.045	33.430.909	Rotable and repairable spare parts
Jumlah	<u>119.033.591</u>	<u>113.491.480</u>	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan Bersih	<u>(6.784.123)</u>	<u>(6.685.594)</u>	Allowance for decline in inventory value Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017	
	USD	USD	
Awal tahun	6.685.594	4.963.803	At beginning of year
Penambahan	98.529	1.721.791	Addition
Akhir tahun	<u>6.784.123</u>	<u>6.685.594</u>	At end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan.

This account represents spare parts of aircraft with details as follows:

Changes in the allowance for decline in inventory value are as follows:

Management believes that the allowance for decline in inventory value is adequate to cover possible losses on inventory value.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, persediaan diasuransikan pada PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar USD 70.045.917 dan USD 70.045.917.

On March 31, 2018 and December 31, 2017, inventories were insured by PT Asuransi Jasa Indonesia against fire, theft and other possible risks for USD 70,045,917 and USD 70,045,917, respectively.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017	
	USD	USD	
Pajak penghasilan badan (Catatan 31)	929.015	-	Corporate income tax (Note 31)
Pajak pertambahan nilai	2.485.761	1.759.194	Value added tax
Jumlah	<u>3.414.776</u>	<u>1.759.194</u>	Total

11. PREPAID TAX

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

12. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2017 USD	
Uang muka pembelian	18.294.936	16.383.177	Advances for purchases
Uang muka perjalanan dinas	2.883.264	2.038.432	Advances for business trips
Lainnya	3.658.845	500.001	Others
Jumlah	<u>24.837.045</u>	<u>18.921.610</u>	Total

Uang muka pembelian terutama merupakan pembayaran kepada subkontraktor dan pemasok terkait dengan jasa pembuatan dan pemeliharaan kabin, mesin dan pemeliharaan rutin.

12. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Advances for purchases mainly represent payments to subcontractors and suppliers in respect of installation of cabin refurbishment, engine, and general maintenance contracts.

13. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2018 USD	Penambahan/ Additions USD	Reklasifikasi/ Reclassifications USD	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus USD	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	
Biaya perolehan/revaluasi:						Acquisition cost/revaluation:
Bangunan dan prasarana	37.797.560	-	-	-	37.797.560	Building and improvement
Suku cadang <i>rotable</i>	41.439.486	307.210	535.000	-	42.281.696	Rotable spare parts
Peralatan dan perlengkapan bengkel	74.965.618	2.117.493	-	-	77.083.111	Warehouse tools and equipment
Peralatan kantor dan komputer	25.958.868	411.549	-	-	26.370.417	Office equipment and computer
Pengembangan aset sewa						Leasehold improvement asset
Bangunan	226.326	-	-	-	226.326	Building
Aset dalam penyelesaian	12.316.907	2.273.508	(535.000)	-	14.055.415	Construction in progress
Jumlah	<u>192.704.765</u>	<u>5.109.760</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>197.814.525</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	154.637	463.913	-	-	618.550	Building and improvement
Suku cadang <i>rotable</i>	17.267.202	1.232.324	-	-	18.499.526	Rotable spare parts
Peralatan dan perlengkapan bengkel	38.552.890	1.606.892	-	-	40.159.782	Warehouse tools and equipment
Peralatan kantor dan komputer	13.419.472	964.782	-	-	14.384.254	Office equipment and computer
Pengembangan aset sewa						Leasehold improvement asset
Bangunan	37.238	18.861	-	-	56.099	Building
Jumlah	<u>69.431.439</u>	<u>4.286.772</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>73.718.211</u>	Total
Nilai tercatat	<u>123.273.326</u>				<u>124.096.314</u>	Net carrying value

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

	1 Januari/ January 1, 2017 USD	Penambahan/ Additions USD	Reklasifikasi/ Reclassifications USD	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus USD	31 Desember/ December 31, 2017 USD	
Biaya perolehan/revaluasi:						Acquisition cost/revaluation:
Bangunan dan prasarana	37.782.690	-	(1.811.026)	1.825.896	37.797.560	Building and improvement
Suku cadang <i>rotable</i>	35.522.304	5.917.182	-	-	41.439.486	Rotable spare parts
Peralatan dan perlengkapan bengkel	65.100.777	8.192.120	1.672.721	-	74.965.618	Warehouse tools and equipment
Peralatan kantor dan komputer	23.447.972	2.510.896	-	-	25.958.868	Office equipment and computer
Pengembangan aset sewa						Leasehold improvement asset
Bangunan	-	53.681	172.645	-	226.326	Building
Aset dalam penyelesaian	636.563	13.525.710	(1.845.366)	-	12.316.907	Construction in progress
Jumlah	162.490.306	30.199.589	(1.811.026)	1.825.896	192.704.765	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	160.262	1.805.401	(1.811.026)	-	154.637	Building and improvement
Suku cadang <i>rotable</i>	12.436.362	4.830.840	-	-	17.267.202	Rotable spare parts
Peralatan dan perlengkapan bengkel	33.052.735	5.500.155	-	-	38.552.890	Warehouse tools and equipment
Peralatan kantor dan komputer	11.676.979	1.742.493	-	-	13.419.472	Office equipment and computer
Pengembangan aset sewa						Leasehold improvement asset
Bangunan	-	37.238	-	-	37.238	Building
Jumlah	57.326.338	13.916.127	(1.811.026)	-	69.431.439	Total
Nilai tercatat	105.163.968				123.273.326	Net carrying value

Beban penyusutan masing-masing sebesar USD 4.286.772 dan USD 3.152.422 untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 seluruhnya dibebankan sebagai beban usaha.

Depreciation expense amounting to USD 4,286,772 and USD 3,152,422 are for the three-months period ended March 31, 2018 and 2017, respectively, are charged to operating expenses.

Pada tanggal 31 Maret 2018, aset dalam penyelesaian terdiri dari:

As of March 31, 2018, assets under construction consisted of the following:

31 Maret 2018 / March 31, 2018 (Tidak diaudit/Unaudited)					
Nilai tercatat/ Carrying amount USD	Jumlah kontrak/ Total contract USD	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion %	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion		
Instalasi mesin	10.710.116	11.288.330	95%	May-18	Machinery construction
Konstruksi bangunan	1.525.232	1.524.305	99%	Jun-18	Building construction
Perlengkapan	1.024.113	1.537.504	67%	May-18	Equipment
Perangkat lunak	795.954	2.264.594	35%	May-18	Software
Jumlah	14.055.415	16.614.733			Total

Bangunan dan prasarana yang dinyatakan dengan nilai wajar

Building and improvement carried at revaluated amount

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan untuk tahun 2017 dalam laporannya tertanggal 31 Januari 2018 penilai independen tersebut telah teregistrasi di OJK. Penilaian aset tetap menggunakan laporan per 30 November 2017.

The revaluation of land and buildings was performed by independent appraisers KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan for 2017 as stated in the report dated January 31, 2018 independent appraisers are registered in OJK. The revaluation of fixed assets were based on the financial information as of November 30, 2017.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya.

Based on the appraisal report, the valuation was performed in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. The appraisal method used are the market value and cost approach.

Rincian dari bangunan milik Perusahaan dan informasi mengenai hirarki nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Details of the Company's building and information about the fair value hierarchy as of December 31, 2017 are as follow:

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Bangunan dan prasarana	-	√	-	Buildings and improvement

Manajemen berkeyakinan tidak ada perbedaan signifikan atas nilai wajar per 31 Maret 2018 dari tanggal penilaian terakhir.

Management believes there are no significant change in fair value as of March 31, 2018 from the latest valuation date.

Tidak ada perpindahan antara tingkat 1 dan tingkat 2 selama periode tersebut.

There were no transfer between level 1 and level 2 during the period.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan, dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasi dalam ekuitas pada bagian "Revaluasi Aset Tetap".

The difference between the fair value and carrying amount of the assets net of tax, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation of Property and Equipment".

Jika bangunan dan prasarana diukur menggunakan nilai historis, nilai tercatat aset tetap tersebut pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing akan sebesar USD 35.220.338 dan USD 37.437.158.

If building and improvements have been measured on historical cost basis, the carrying amount as of March 31, 2018 and December 31, 2017 would have been USD 35,220,338 and USD 37,437,158, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan mempunyai aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar USD 44.013.397 dan USD 41.830.348.

On March 31, 2018 and December 31, 2017, the Company has property and equipment which are fully depreciated but still in use with acquisition cost amounting to USD 44,013,397 and USD 41,830,348, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal pelaporan tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap yang dinyatakan dalam biaya perolehan.

Management believes that there are no events or changes in circumstances as of reporting date which may indicate impairment in value of property and equipment carried at cost.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jaya Indonesia (Persero) terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya sebagai berikut:

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, property and equipment, were insured with PT Asuransi Jaya Indonesia (Persero) against fire, theft and other possible risk as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)		31 Desember/ December 31, 2017		
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan					Carrying amount of insured assets
Persediaan	USD	75.489.500	USD	70.045.917	Inventories
Aset tetap	USD	109.385.936	USD	109.385.936	Property and equipment
Jumlah pertanggungan asuransi					Total sum insured
Rupiah	Rp	718.521.529.188	Rp	718.521.529.188	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	USD	88.863.407	USD	88.863.407	US Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit investasi (Catatan 21). Pada 31 Maret 2018, jumlah aset tetap berupa bangunan, peralatan, rotable, dan fixture sebesar USD 96.175.056 digunakan sebagai jaminan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indonesia Infrastructure Finance.

Property and equipment were used as collateral for investment credit facility (Note 21). On March 31, 2018, fixed assets used as collateral amounted to USD 96,175,056 to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Indonesia Infrastructure Finance facilities.

14. ASET LAIN-LAIN

Piutang usaha – tidak lancar

Akun ini merupakan piutang jangka panjang dari Sriwijaya atas pengerjaan *overhaul 10 engine* CFM56-3 yang akan dilunasi pembayarannya melalui angsuran selama 36 bulan. Jumlah saldo piutang per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar USD 8.071.995 dan USD 9.151.994 dengan jumlah yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar USD 4.320.000.

14. OTHER ASSETS

Trade receivable – non current

This account represents long term receivables from Sriwijaya for the overhaul of 10 CFM56-3 engines to be paid over 36 months of installment. The total outstanding of receivables as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to USD 8,071,995 and USD 9,151,994, respectively, with the amount due within a year of USD 4,320,000.

Pengampunan Pajak

Perusahaan mengikuti program Pengampunan Pajak dengan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta (SPH) kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia. Permohonan Tax Amnesty Perusahaan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-280/PP/WPJ.19/2017 pada tanggal 3 April 2017.

Tax Amnesty

The Company participated in Tax Amnesty program and had submitted Asset Declaration Letter for Tax Amnesty to Finance Minister of the Republic of Indonesia. The application for the Tax Amnesty of the Company has been approved by the Directorate General of Taxes through Tax Remission Certificate No. KET-280/PP/WPJ.19/2017 dated April 3, 2017.

Perusahaan membukukan Aset Pengampunan Pajak sebesar Rp 2.078.500.000 (setara USD 156.020). Kenaikan Aset Pengampunan Pajak dicatat sebagai Tambahan Modal Disetor sebesar USD 156.020 (Catatan 23). Nilai buku aset per 31 Maret 2018 sebesar USD 99.255.

The Company recorded Tax Amnesty Assets amounting to Rp 2,078,500,000 (equivalent to USD 156,020). Increase of Tax Amnesty Asset recorded as Additional Paid in Capital amounted to USD 156,020 (Note 23). Book value of the asset as of March 31, 2018 is USD 99,255.

Uang tebusan dan kelebihan pembayaran pajak yang tidak dapat dikompensasikan dicatat dalam laba rugi tahun 2017 sebesar Rp 103.925.000 (setara USD 7.782).

Redemption money and uncompensated prepaid taxes recorded in profit or loss in 2017 amounted to Rp103,925,000 (equivalent to USD 7,782).

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK

15. SHORT-TERM LOANS

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017	
	USD	USD	
Bank Negara Indonesia (Catatan 35a and 38)	38.629.606	18.858.564	Bank Negara Indonesia (Notes 35a and 38)
Bank Rakyat Indonesia (Catatan 35a and 38)	3.475.607	3.475.607	Bank Rakyat Indonesia (Notes 35a and 38)
Jumlah	<u>42.105.213</u>	<u>22.334.171</u>	Total

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pada tanggal 26 April 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BNI sebesar USD 30 juta jatuh tempo tanggal 26 April 2017. Pinjaman tersebut mempunyai suku bunga mengambang sebesar LIBOR tiga bulanan ditambah 2,75% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk mendukung aktivitas operasional Perusahaan. Pada tanggal 15 November 2017, fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan 27 Oktober 2018.

Jumlah saldo utang bank per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar USD 30.000.000 dan USD 17.025.044.

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas Omnibus Sight Usance, UPAS Letter of Credit ("LC") dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") dari BNI, jangka waktu sampai 27 Oktober 2018, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar USD 30 juta. Pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2018, Perusahaan menggunakan fasilitas UPAS sebesar USD 8.629.606 dan USD 1.833.520.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pada tanggal 31 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas non-tunai dari BRI berupa Kredit Modal Kerja Impor ("KMKI") dan Penangguhan Jaminan Impor ("PJI") dalam bentuk Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN"), Letter of Credit ("LC"), Sight/Usance/Usance Payable at Sight ("UPAS") dan Standby Letter of Credit ("SBLC") senilai USD 30 juta. Fasilitas KMKI memiliki jangka waktu maksimum 6 (enam) bulan untuk LC/SKBDN/Sight dan 3 (tiga) bulan untuk LC/SKBDN Usance/UPAS, fasilitas PJI dengan jangka waktu maksimum 180 (seratus delapan puluh) hari dan fasilitas SBLC dengan jangka waktu maksimum 12 bulan.

Tujuan dari fasilitas KMKI dan PJI adalah untuk pembelian suku cadang pesawat dari luar negeri dan dalam negeri.

Pada tanggal 17 Juli 2017, terdapat penambahan nilai fasilitas sehingga jumlah maksimum fasilitas kini sebesar USD 67,5 juta.

Jumlah pemakaian fasilitas non-tunai LC UPAS per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar USD 3.475.607 dan USD 3.475.607.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

On April 26, 2016, The Company obtained a working capital credit facility from BNI, with maximum amount of USD 30 million and maturity date until April 26, 2017. The loan has floating interest rate of 3 months LIBOR plus 2.75% per annum. The facility is obtained to support the Company's operational activities. On November 15, 2017, the facility is renewed until October 27, 2018.

The outstanding bank loan as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to USD 30,000,000 and USD 17,025,044, respectively.

On October 28, 2016, the Company obtained Omnibus Sight Usance, UPAS Letter of Credit ("LC") and Domestic Letter of Credit ("SKBDN") from BNI, maturity date until October 27, 2018, with maximum amount of USD 30 million. As of March 31, 2018 and December 31, 2018, the Company used UPAS facility amounted USD 8,629,606 and 1,833,520, respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

On May 31, 2016, The Company obtained non-cash facilities from BRI consisting of Import Working Capital Credit ("KMKI"), and Deferment of Import Collateral ("PJI") in the form of Domestic Letter of Credit ("SKBDN"), Letter of Credit ("LC"), Sight/Usance/Usance Payable at Sight ("UPAS") and Standby Letter of Credit ("SBLC") amounting to USD 30 million. KMKI facility has tenor of up to 6 (six) months, for LC/SKBDN/Sight and up to 3 (three) months for LC/SKBDN Usance/UPAS, PJI facility has tenor of up to 180 (one hundred and eighty) days and SBLC facility tenor has of up to 12 months.

The purposes of KMKI and PJI facilities are for aircraft spare parts purchases from international and domestic suppliers.

On July 17, 2017, the facility amount increased, hence, current maximum amount is USD 67.5 million.

Outstanding liabilities from use of non-cash facility LC UPAS as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to USD 3,475,607 and USD 3,475,607, respectively.

16. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD
Pihak berelasi (Catatan 35a)	3.391.977
Pihak ketiga	
KLM	15.393.604
Global Airtech	9.960.702
Honeywell International Inc	7.004.476
Aeroeagle Resources Asia Pte Ltd	2.453.153
Societe Air France S.A.	1.948.848
Lainnya (dibawah 5% dari jumlah)	38.937.793
Sub-jumlah	75.698.576
Jumlah	79.090.553

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD
Dolar Amerika Serikat	63.988.589
Rupiah	14.557.022
Euro	389.027
Dolar Singapura	109.024
Lainnya	46.891
Jumlah	79.090.553

Utang usaha terutama merupakan utang kepada pemasok lokal dan asing untuk pembelian persediaan.

Jangka waktu pembelian adalah 30 - 90 hari. Bunga tidak dibebankan atas keterlambatan pembayaran utang usaha selain utang kepada Garuda, pemegang saham, dikenakan denda sebesar 1% per hari dari jumlah yang telah jatuh tempo, maksimal 5%

17. ANJAK PIUTANG

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pada tanggal 30 Januari 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas dari BNI dalam bentuk *Open Account Financing* ("OAF"), jatuh tempo pada tanggal 30 Januari 2019 dan maksimum penggunaan sebesar USD 180 juta. Perjanjian ini dijamin dengan akun bank yang dibatasi penggunaannya.

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By Creditor

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	
	2.694.985	Related parties (Note 35a)
		Third parties
	12.756.445	KLM
	13.107.468	Global Airtech
	4.564.157	Honeywell International Inc
	4.639.102	Aeroeagle Resources Asia Pte Ltd
	3.988.159	Societe Air France S.A.
	29.287.760	Others (below 5% of total)
	68.343.091	Sub-total
Total	71.038.076	

b. By Currency

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	
	60.864.733	U.S. Dollar
	9.787.478	Rupiah
	229.612	Euro
	105.721	Singapore Dollar
	50.532	Others
Total	71.038.076	

Trade accounts payables mainly represent the outstanding liabilities to local and foreign suppliers for purchases of inventories.

Terms of payment is 30 - 90 days. No interest is charged for the late payment of payables other than payables to Garuda, a shareholder, which bears penalty of 1% per month of the total overdue balance, up to maximum of 5%.

17. FACTORING PAYABLE

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

On January 30, 2018, the Company obtained facility from BNI in the form of *Open Account Financing* ("OAF"), with maturity date until January 30, 2019 and maximum limit amounting to USD 180 million. The arrangement is collateralized with restricted bank accounts.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

OAF merupakan fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk anjak piutang tagihan-tagihan Perusahaan dengan Garuda sebesar Rp 201.889.660.663 (setara dengan USD 14.676.480) dan PT Sriwijaya Air sebesar USD 6.280.839 dan Rp 119.775.660.818 (setara dengan USD 8.707.158).

Jumlah saldo anjak piutang per 31 Maret 2018 adalah sebesar USD 6.280.839 dan Rp 321.665.321.481 (setara dengan USD 23.383.638).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”)

Pada tanggal 27 Januari 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas dari BRI dalam bentuk *Supply Chain Financing* (“SCF”), jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2019 dan maksimum penggunaan sebesar USD 30 juta. Perjanjian ini dijamin dengan akun bank yang dibatasi penggunaannya.

SCF merupakan fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk anjak piutang tagihan-tagihan Perusahaan dengan Garuda sebesar Rp 97.117.827.627 (setara dengan USD 7.060.034) dan PT Citilink Indonesia sebesar USD 8.343.261.

Jumlah saldo anjak piutang per 31 Maret 2018 adalah sebesar USD 8.343.261 dan Rp 97.117.827.627 (setara dengan USD 7.060.034).

OAF is a financing facility used in factoring invoices of the Company with Garuda which amounted to Rp 201,889,660,663 (equivalent to USD 14,676,480) and PT Sriwijaya Air which amounted to USD 6,280,839 and Rp 119,775,660,818 (equivalent to USD 8,707,158).

Total outstanding balance in factoring arrangement as of March 31, 2018 amounted to USD 6,280,839 and Rp 321,665,321,481 (equivalent to USD 23,383,638).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”)

On January 27, 2018, The Company obtained facility from BRI in the form of *Supply Chain Financing* (“SCF”), with maturity date until January 27, 2019 and maximum limit amounting to USD 30 million. The arrangement is collateralized with restricted bank accounts.

SCF is a financing facility used in factoring invoices of the Company with Garuda which amounted to Rp 97,117,827,627 (equivalent USD 7,060,034) and PT Citilink Indonesia which amounted to USD 8,343,261.

Total outstanding balance in factoring arrangement as of March 31, 2018 amounted to USD 8,343,261 and Rp 97,117,827,627 (equivalent to USD 7,060,034).

18. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017
	USD	USD
Pihak berelasi (Catatan 35a)		
Dana pelanggan	4.420.525	4.141.612
Utang dividen		-

18. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

Related parties (Note 35a)
Customer deposit
Dividend payable

19. UTANG PAJAK

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017
	USD	USD
Pajak kini 2017	4.870.672	4.870.672
Pajak penghasilan		
Pasal 21	485.631	2.006.418
Pasal 23	104.121	122.247
Pasal 25	762.955	762.955
Pasal 26	32.125	-
Pasal 4(2)	18.015	17.081
Jumlah	6.273.519	7.779.373

19. TAXES PAYABLE

Current tax 2017
Income tax
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 4(2)
Total

20. BEBAN AKRUAL

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017	
	USD	USD	
Sewa dan konsesi	5.963.055	4.505.670	Rent and concession
Kurir dan pengiriman	763.753	763.753	Courier and freight
Suku cadang	728.377	486.825	Spare parts
Telepon, listrik dan air	713.070	713.070	Telephone, electricity and water
Bonus dan tantiem	-	2.894.026	Bonuses and tantiem
Lainnya	287.383	378.936	Others
Jumlah	<u>8.455.638</u>	<u>9.742.280</u>	Total

20. ACCRUED EXPENSES

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017	
	USD	USD	
Fasilitas kredit investasi			Investment credit facility
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	61.357.832	65.534.341	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Indonesia Infrastructure Finance	11.130.638	12.142.515	PT Indonesia Infrastructure Finance
Jumlah	72.488.470	77.676.856	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(20.119.660)	(20.330.955)	Current maturities
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>52.368.810</u>	<u>57.345.901</u>	Long-term portion - net of current maturities
Suku bunga per tahun	5,06%-6,00%	4,44%-6,00%	Interest rate per annum

21. LONG-TERM LOANS

• PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi maksimal sebesar Rp 55 miliar, jatuh tempo tanggal 25 Mei 2018 dan suku bunga mengambang sebesar LIBOR tiga bulanan ditambah 2,75% per tahun. Fasilitas kredit berjangka waktu 6 tahun ini ditujukan untuk pembiayaan pengembangan kemampuan dan penambahan kapasitas perawatan pesawat. Saldo pinjaman per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar USD 211.295 dan USD 422.589.

Pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi sebesar Rp 490 miliar dan USD 6 juta, jatuh tempo pada tanggal 26 November 2025 dengan suku bunga mengambang sebesar LIBOR tiga bulanan ditambah 3,50% per tahun untuk fasilitas Rp 490 miliar dan suku bunga tetap sebesar 6,00% per tahun untuk fasilitas USD 6 juta. Fasilitas kredit berjangka waktu 12 tahun ini ditujukan untuk pembiayaan pembangunan hanggar baru dan pengadaan peralatan hanggar. Saldo pinjaman per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar USD 30.673.499 (termasuk biaya transaksi belum diamortisasi sebesar USD 21.495) dan USD 31.663.714 (termasuk biaya transaksi belum diamortisasi sebesar USD 21.495).

• PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

On June 25, 2012, the Company obtained an additional investment credit facility with maximum amount of Rp 55 billion, due on May 25, 2018 with floating interest rate of 3-month LIBOR plus 2.75% per annum. The facility, has a term of 6 years and is intended to finance the development capability and increased capacity for aircraft maintenance. Outstanding loan balance as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to USD 211,295 and USD 422,589, respectively.

On May 31, 2013, the Company obtained additional investment credit facility with maximum plafond amount of Rp 490 billion and USD 6 million, due on November 26, 2025 at a floating interest rate of 3-month LIBOR plus 3.50% per annum for the Rp490 billion facility and fixed rate of 6.00% per annum for the USD 6 million facility. The facility has a term of 12 years and is intended to finance the building of new hangar and hangar equipment. Outstanding loan balance as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to USD 30,673,499 (including unamortized transaction cost of USD 21,495) and USD 31,663,714 (including unamortized transaction cost of USD 21,495), respectively.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Pada tanggal 13 Oktober 2016, Perusahaan melakukan konversi pinjaman dari Rupiah ke Dolar Amerika Serikat.

On October 13, 2016, the Company converted loan from Rupiah to US Dollar.

Pada tanggal 28 April 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar USD 8 juta, jatuh tempo pada tanggal 28 April 2019 dan suku bunga mengambang sebesar LIBOR tiga bulanan ditambah 2,75% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk konsesi lahan dan sewa tanah dari PT Angkasa Pura II (Persero). Saldo pinjaman per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar USD 5.000.000 dan USD 6.000.000.

On April 28, 2016, the Company obtained investment credit facility with maximum plafond amount of USD 8 million, due on April 28, 2019 at a floating interest rate of 3-month LIBOR plus 2.75% per annum. The facility is intended for land rent and concession right with PT Angkasa Pura II (Persero). Outstanding loan balance as of March 31, 2018 and December 31, 2017 is amounted to USD 5,000,000 and USD 6,000,000.

Pada tanggal 28 April 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar USD 42 juta, jatuh tempo pada tanggal 28 April 2021 dan suku bunga mengambang sebesar LIBOR tiga bulanan ditambah 3,50% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pengembangan kemampuan dan penambahan kapasitas perawatan pesawat. Saldo pinjaman per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar USD 25.473.038 dan USD 27.448.038.

On April 28, 2016, the Company obtained investment credit facility with maximum plafond amount of USD 42 million, due on April 28, 2021 at a floating interest rate of 3-month LIBOR plus 3.50% per annum. The facility is intended to finance the development capability and increase capacity for aircraft maintenance. Outstanding loan balance as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to USD 25,473,038 and USD 27,448,038.

Perusahaan melakukan pembayaran pinjaman jangka panjang kepada BNI sebesar USD 4.176.510 selama periode tiga bulan tahun 2018 dan USD 21.358.001 selama tahun yang berakhir 2017.

The Company made long-term loan payment to BNI of USD 4,176,510 during the three-month periods in 2018 and USD 21,358,001 during the year-ended 2017.

• PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF")

• PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF")

Pada tanggal 16 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari IIF dengan jumlah maksimum sebesar USD 30 juta, jangka waktu sampai dengan 16 Desember 2020. Pinjaman tersebut mempunyai suku bunga mengambang sebesar LIBOR tiga bulanan ditambah 4,45% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian peralatan dan suku cadang.

On July 16, 2014, the Company obtained an investment credit facility from IIF, with maximum amount of USD 30 million and maturity date until December 16, 2020. The loan has floating interest rate of 3-month LIBOR plus 4.45% per annum. This facility can be used to purchase tools and spare parts.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan melakukan amandemen atas perjanjian kredit di atas dengan memperbaharui jumlah fasilitas kredit menjadi sebesar USD 21,5 juta. Saldo pinjaman per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar USD 11.130.638 dan USD 12.142.515.

On June 30, 2015, the Company amended the terms of the investment credit facility and renewed the credit facilities amounting to USD 21.5 million. Outstanding loan balance as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to USD 11,130,638 and USD 12,142,515.

Perusahaan melakukan pembayaran pinjaman jangka panjang kepada IIF sebesar USD 1.011.876 selama periode tiga bulan tahun 2018 dan USD 4.047.504 selama tahun yang berakhir 2017.

The Company made long-term loan payment to IIF of USD 1,011,876 during the three-month periods in 2018 and USD 4,047,504 during the year-ended 2017.

Semua fasilitas pinjaman yang disebutkan diatas dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas ini (Catatan 13).

All the above mentioned loan facilities are secured with assets financed by these facilities (Note 13).

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Tanpa persetujuan tertulis dari BNI dan IIF, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain: *merger*; mengajukan permohonan pailit; melakukan investasi; melakukan kegiatan usaha pihak lain; membuka usaha baru; mengikatkan diri sebagai penjamin, menjaminkan aset kepada pihak lain; dan mengubah anggaran dasar. Perusahaan diharuskan memberitahukan secara tertulis kepada Bank antara lain: mengubah bentuk; membayar utang kepada pemegang saham; membagikan dividen; memberikan pinjaman; menerima pinjaman; melakukan transaksi sewa dengan perusahaan leasing; akuisisi aset pihak ketiga; dan mengubah susunan pengurus, direksi dan komisaris. Selain itu Perusahaan juga diwajibkan memenuhi rasio keuangan: (a) rasio lancar minimal 1 kali untuk BNI dan minimal 1,25 kali untuk IIF; (b) rasio utang dengan modal maksimal 2,5 kali untuk BNI dan IIF; dan (c) rasio kemampuan membayar utang 100% untuk BNI dan IIF.

Pada tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Without written consent from the BNI and IIF, the Company is restricted to, among other things: undertake merger; propose a bankruptcy; invest; engage in other operational activities; open new operations; act as guarantor; pledges the assets to other party; and changes its articles of association. The Company should inform the Bank in writing, when among other things the Company: changes its legal form; pays loan to shareholder; distributes dividends; grants loan; obtains loan; enters into a lease transaction with a leasing company; acquires a third party asset; and changes its management, directors and commissioners composition. Further, the Company has to comply with the following financial ratios: (a) minimum current ratio of 1 for BNI and 1.25 for IIF; (b) maximum debt to equity ratio of 2.5 for both BNI and IIF; and (c) debt service coverage ratio of 100% for both BNI and IIF.

As of March 31, 2018, the Company has complied with all financial ratios required on the loan agreement.

22. MODAL SAHAM

Modal Ditempatkan dan Disetor

Nama pemegang saham	31 Maret 2018/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock USD	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	25.156.058.796	89,10%	195.806.416	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Aero Wisata	254.101.604	0,90%	1.977.843	PT Aero Wisata
Masyarakat (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	2.823.351.100	10,00%	21.231.396	Public (each below 5% of the total)
Jumlah	<u>28.233.511.500</u>	<u>100,00%</u>	<u>219.015.655</u>	Total

22. CAPITAL STOCK

Issued and paid-up capital

Nama pemegang saham	31 Desember 2017/ December 31, 2017			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock USD	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	25.156.058.796	89,10%	195.806.416	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Aero Wisata	254.101.604	0,90%	1.977.843	PT Aero Wisata
Masyarakat (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	2.823.351.100	10,00%	21.231.396	Public (each below 5% of the total)
Jumlah	<u>28.233.511.500</u>	<u>100,00%</u>	<u>219.015.655</u>	Total

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang dinyatakan dalam akta No. 82 tanggal 16 Juni 2017 dari Fathiah Helmi SH, notaris, Pemegang Saham memutuskan antara lain:

1. Perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan yang mencakup antara lain:
 - a. Perubahan status Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka;
 - b. Perubahan nilai nominal saham setiap saham dari semula Rp 250.000 menjadi Rp 100;
 - c. Peningkatan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perusahaan;
 - d. Perubahan Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perusahaan;
 - e. Seluruh ketentuan Anggaran Dasar dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
 - f. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dilakukan dengan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2016 dengan nilai kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 16 Juni 2017. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan secara proporsional oleh para pemegang saham.
2. Pengeluaran saham baru dalam simpanan Perusahaan yang dikeluarkan dari portepel dan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering/IPO*).
3. Pelepasan hak Pemegang Saham Perusahaan yaitu Garuda dan PT Aero Wisata untuk mengambil bagian atas saham baru yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering/IPO*).
4. Pemberian kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Perusahaan (*Initial Public Offering/IPO*).
5. Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri mengenai realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Perusahaan (*Initial Public Offering/IPO*).
6. Pengeluaran saham baru dalam rangka program Manajemen & Karyawan (*Management & Employee Stock Option Plan, MESOP*) termasuk pengalokasian pengeluaran saham baru dalam Perusahaan dari saham baru yang akan dikeluarkan dengan program Employee Stock Allocation (ESA).

Based on Minutes of Extraordinary Shareholders Meeting (RUPSLB) as stated in deed No. 82 dated June 16, 2017, of Notary Fathiah Helmi, S.H., the shareholders decided to approve among others:

1. The changes of the Articles of Association are as follows:
 - a. Change of the status from Non Listed Company to Listed Company;
 - b. Change of nominal value of shares from Rp 250,000 to Rp 100;
 - c. Increase authorized capital, capital issued and paid-in capital of the Company;
 - d. Changes in the Purpose and Objectives and Business Activities of the Company;
 - e. Changes of all Articles of Association with laws and regulations in the Capital Market;
 - f. Increase in issued capital and paid-in capital was achieved by capitalizing the Company's retained earnings as per December 31, 2016 by using Bank Indonesia middle exchange rate at June 16, 2017. Increase in issued capital and paid-in capital was made proportionally amongst shareholders.
2. Issue new shares from the Company's portfolio and offer to the public through an Initial Public Offering.
3. Waiver of the Company's Shareholders rights, which are Garuda and PT Aero Wisata, to take part in the newly issued shares offered under the Initial Public Offering.
4. Grant power to the Company's Board of Directors to perform all necessary actions in relation to the Initial Public Offering.
5. Grant power to the Company's Board of Commissioners to declare in a separate Notarial deed the realization of the number of shares issued and to take all necessary actions in relation to the Initial Public Offering.
6. Issuance of new shares in relation to Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) including allocation of new shares to be issued for Employee Stock Allocation Program (ESA) for management and employee.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan dengan surat No. AHU-0013178.AH.01.02.TAHUN.2017 tanggal 19 Juni 2017 dan telah diterima pemberitahuan perubahannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0147338 tanggal 19 Juni 2017.

The change of the Company's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights through Decision No. AHU-0013178.AH.01.02.TAHUN.2017 dated June 19, 2017 with notice of changes accepted by the Minister of Justice and Human Rights through Decision No. AHU-AH.01.03-0147338 dated June 19, 2017.

Perubahan jumlah saham beredar sejak 1 Januari 2016 hingga 31 Maret 2018 sebagai berikut:

Changes in the outstanding shares since January 1, 2016 until March 31, 2018 are as follows:

	<u>Jumlah/Total</u>	
Saldo 1 Januari 2016	665.600	Balance as of January 1, 2016
Kapitalisasi saldo laba	25.409.494.800	Retained earnings capitalization
Penawaran umum terbatas	<u>2.823.351.100</u>	Rights offering
Saldo 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	<u><u>28.233.511.500</u></u>	Balance as of March 31, 2018 and December 31,

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2017 USD	
Modal disetor lainnya	62.417.236	1.142.271	Additional paid-in capital
Pengeluaran saham melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat	-	62.932.264	Issuance of share through public offering
Biaya emisi efek penawaran umum perdana	-	(1.813.319)	Share issuance cost of initial public offering
Amnesti Pajak (Catatan 14)	-	156.020	Tax Amnesty (Notes 14)
Jumlah	<u><u>62.417.236</u></u>	<u><u>62.417.236</u></u>	Total

Modal Disetor Lainnya

Additional Paid-in Capital

Akun ini merupakan selisih antara jumlah diterima atas utang jangka panjang kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, pemegang saham (Catatan 35c) dan nilai wajar dari liabilitas keuangan sebesar Rp 14.316.458.399 (setara dengan USD 1.523.027) setelah dikurangi pengaruh pajak sebesar Rp 3.579.114.600 (setara dengan USD 380.756) pada saat penerapan awal PSAK 50 dan 55 (revisi 2006).

This account represents the difference between the amount received from long-term loan from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, a shareholder (Note 35c) and fair value of the financial liability amounting to Rp 14,316,458,399 (equivalent to USD 1,523,027) net of tax effect amounting to Rp 3,579,114,600 (equivalent to USD 380,756) in the initial adoption of PSAK 50 and 55 (revised 2006).

Pengeluaran Saham melalui Penawaran Umum Perdana kepada Masyarakat

Issuance of Shares through Public Offering

Agio saham berasal dari selisih nilai par sebesar Rp 100 per saham dan nilai nominal sebesar Rp 400 per saham pada saat penawaran umum perdana Perusahaan pada tahun 2017. Jumlah agio saham sebelum biaya emisi efek sebesar Rp 847.005.346.925 (setara dengan USD 62.932.264).

Share premium arose from the market value of Rp 100 per share and nominal value of Rp 400 per share at initial public offering in 2017. Total share premium recorded before stock issuance cost amounted to Rp 847,005,346,925 (equivalent to USD 62,932,264).

24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	
Awal tahun	30.048.697	29.829.811	At beginning of the year
Kenaikan surplus revaluasi (Catatan 13)	-	(1.582.296)	Increase in revaluation reserve (Note 13)
Keuntungan atau kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti (Catatan 33)	(1.225.560)	(494.495)	Actuarial gain or loss on defined benefit obligation (Note 33)
Beban (manfaat) pajak tangguhan (Catatan 31)	306.390	519.198	Deferred tax expense (benefit) (Note 31)
Akhir tahun	<u>29.129.527</u>	<u>28.272.218</u>	At end of the year

25. PENDAPATAN USAHA

25. OPERATING REVENUES

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	
Repair and Overhaul	95.900.637	82.709.425	Repair and Overhaul
Line maintenance	20.027.186	23.378.385	Line maintenance
Jumlah	<u>115.927.823</u>	<u>106.087.810</u>	Total

55,16% dan 68,30% dari jumlah pendapatan usaha berasal dari pihak berelasi masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 (Catatan 35b).

55.16% and 68.30% of the above revenues were derived from related parties for the three-months period ended March 31, 2018 and 2017, respectively (Note 35b).

Berikut ini adalah rincian pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017:

The revenues for three-months period ended March 31, 2018 and 2017, include revenues from the following customers which represent more than 10% of the operating revenues of the respective years:

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	54.031.674	62.593.923	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Sriwijaya Air	21.172.516	13.307.971	PT Sriwijaya Air
Jumlah	<u>75.204.190</u>	<u>75.901.894</u>	Total

26. BEBAN PEGAWAI

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	
Gaji dan tunjangan	24.470.039	20.761.372	Salaries and allowances
Imbalan kerja (Catatan 33)	3.144.982	1.942.772	Employee benefits (Note 33)
Insentif	805.262	2.784.701	Incentives
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	551.172	1.056.950	Others (each below 5% of total)
Jumlah	<u>28.971.455</u>	<u>26.545.795</u>	Total

26. STAFF EXPENSES

27. BEBAN MATERIAL

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	
Suku cadang <i>expendable</i>	19.599.601	17.446.755	Expendable spare parts
Suku cadang <i>repairable</i>	5.373.186	4.022.788	Repairable spare parts
Kurir dan pengiriman	2.753.249	2.170.557	Courier and freight
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	570.550	651.794	Others (each below 5% of total)
Jumlah	<u>28.296.586</u>	<u>24.291.894</u>	Total

27. MATERIAL EXPENSES

28. BEBAN SUBKONTRAK

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	2017 (Tiga bulan)/ (Three months) USD	
Komponen subkontrak	25.781.966	23.285.819	Subcontract component
Jasa teknis dan penunjang penerbangan	139.716	444.052	Technical and ground handling services
Jumlah	<u>25.921.682</u>	<u>23.729.871</u>	Total

28. SUBCONTRACT EXPENSES

29. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2017 (Tiga bulan)/ (Three months)	
	USD	USD	
Sewa	5.629.661	4.309.657	Rental
Pemeliharaan dan perbaikan	3.426.473	4.392.040	Maintenance and repairs
Jasa profesi	1.698.935	1.023.510	Professional fees
Transportasi	1.172.078	1.412.031	Travel and transportation
Listrik, air dan telepon	728.294	628.240	Electricity, water and telephone
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	2.504.969	3.942.051	Others (each below 5% of total)
Jumlah	<u>15.160.410</u>	<u>15.707.529</u>	Total

29. OTHER OPERATING EXPENSES

30. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2017 (Tiga bulan)/ (Three months)	
	USD	USD	
Pendapatan bunga atas keterlambatan pembayaran piutang	-	3.405.197	Interest income from late payment of receivables
Lainnya	(235.849)	(185.800)	Others
Total	<u>(235.849)</u>	<u>3.219.397</u>	Total

30. OTHER GAINS AND LOSSES – NET

Berdasarkan rekomendasi dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melalui surat No. 84/S/XX/03/2017 pada tanggal 15 Maret 2017, Perusahaan melakukan penagihan bunga atas keterlambatan pembayaran piutang kepada Garuda, Citilink, dan Sriwijaya yang sebelumnya tidak ditagihkan.

Based on recommendation from Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) through letter No. 84/S/XX/03/2017 on March 15, 2017, the Company charged interest on the late payment of receivables from Garuda, Citilink and Sriwijaya that was not previously billed.

31. BEBAN PAJAK

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2017 (Tiga bulan)/ (Three months)	
	USD	USD	
Pajak kini	2.294.184	3.131.227	Current tax
Beban pajak tangguhan	291.095	272.127	Deferred tax expense
Beban pajak	<u>2.585.279</u>	<u>3.403.354</u>	Tax expense

31. TAX EXPENSE

The Company's tax expense consists of:

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2017 (Tiga bulan)/ (Three months)	
	USD	USD	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	9.943.196	13.528.460	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary difference
Penyisihan penurunan nilai persediaan	98.529	104.000	Provision for decline in inventory value
Liabilitas imbalan kerja	80.031	728.583	Employee benefits
Cadangan penurunan nilai piutang	208.690	(21.500)	Provision on allowance for impairment losses on receivable
Penyusutan	(1.551.632)	(2.067.903)	Depreciation
Amortisasi diskonto			Amortization of discount
Sewa pembiayaan	-	168.321	Finance lease
	<u>(1.164.382)</u>	<u>(1.088.499)</u>	
Perbedaan permanen			Permanent difference
Beban yang tidak dapat diperhitungkan secara fiskal	581.508	236.678	Nondeductible expense
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(183.588)	(151.730)	Income subject to final income tax
	<u>397.920</u>	<u>84.948</u>	
Laba kena pajak	<u>9.176.734</u>	<u>12.524.909</u>	Taxable income

Laba kena pajak di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Badan.

Taxable income above will be the basis for filling Annual Tax Return (SPT).

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and income tax payable are computed as follows:

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2017 (Tiga bulan)/ (Three months)	
	USD	USD	
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku (25%)	2.294.184	3.131.227	Current tax expense at prevailing rate (25%)
Pajak penghasilan dibayar dimuka			Prepayment of income taxes
Pasal 22	(26.795)	(31.039)	Article 22
Pasal 23	(857.284)	(748.547)	Article 23
Pasal 24	(50.254)	-	Article 24
Pasal 25	(2.288.866)	(1.490.580)	Article 25
Pajak kurang (lebih) bayar (Catatan 11)	<u>(929.015)</u>	<u>861.061</u>	Tax under (over) payment (Note 11)

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Pajak Tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
	USD	USD	USD	USD	
Cadangan penurunan nilai piutang	3.145.471	52.173	-	3.197.644	Provision on allowance for impairment losses on receivable
Persediaan	1.671.401	24.632	-	1.696.033	Inventories
Aset tetap	(6.592.874)	(387.908)	-	(6.980.782)	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	10.039.984	20.008	(306.390)	9.753.602	Employee benefits obligation
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>8.263.982</u>	<u>(291.095)</u>	<u>(306.390)</u>	<u>7.666.497</u>	Deferred tax assets - net

Deferred Tax

The Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017	
	USD	USD	USD	USD	
Cadangan penurunan nilai piutang	2.753.503	391.968	-	3.145.471	Provision on allowance for impairment losses on receivable
Persediaan	1.240.953	430.448	-	1.671.401	Inventories
Aset tetap	(3.777.740)	(2.358.660)	(456.474)	(6.592.874)	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	9.041.077	469.471	529.436	10.039.984	Employee benefits obligation
Piutang sewa pembiayaan	(46.709)	46.709	-	-	Finance lease receivable
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>9.211.084</u>	<u>(1.020.064)</u>	<u>72.962</u>	<u>8.263.982</u>	Deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2017 (Tiga bulan)/ (Three months)	
	USD	USD	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>9.943.196</u>	<u>13.528.460</u>	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	<u>2.485.799</u>	<u>3.382.115</u>	Income tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas:			Tax effects of:
Beban yang tidak dapat diperhitungkan secara fiskal	145.377	59.171	Nondeductible expense
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(45.897)	(37.932)	Interest income subject to final income tax
Jumlah	<u>99.480</u>	<u>21.239</u>	Total
Jumlah Beban Pajak	<u>2.585.279</u>	<u>3.403.354</u>	Total Tax Expense

32. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan telah mempunyai cadangan umum sebesar USD 3.458.030 dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Manajemen bermaksud untuk meningkatkan cadangan tersebut pada periode mendatang.

33. IMBALAN KERJA

Rincian dari beban imbalan kerja Perusahaan yang dibebankan pada operasi berjalan adalah sebagai berikut:

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2017 (Tiga bulan)/ (Three months)
	USD	USD
Program pensiun iuran pasti	1.936.627	673.621
Program imbalan pasti		
Pensiun	1.177.898	1.160.580
Jangka panjang lainnya	30.457	108.571
Jumlah	<u>3.144.982</u>	<u>1.942.772</u>

a. Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-403/KM.17/1999 tanggal 15 November 1999. Iuran dana pensiun berjumlah 7,5% dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 2% ditanggung karyawan dan sisanya ditanggung Perusahaan.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan adendum Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan berlaku sejak 2 November 2016 sampai dengan 30 Juni 2017, diantaranya adalah hak-hak kepegawaian yang timbul karena dilakukannya pemutusan hubungan kerja dengan memperhitungkan manfaat pensiun yang iurannya dibayarkan Perusahaan dalam program pensiun. Sebagai penyeimbang ketentuan tersebut, Perusahaan mengikutsertakan karyawannya dalam suatu program pensiun pasti dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI, yang iurannya dibayarkan oleh Perusahaan. Iuran yang dibayarkan oleh Perusahaan sebesar 6% dari gaji dan ditambah dengan iuran khusus untuk karyawan yang akan pensiun.

32. GENERAL RESERVE

Based on Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, the Company shall provide appropriation in certain amount of its net income in each year for general reserve if there is available retained earning, until the general reserve reached at least 20% of issued and paid-up capital.

At March 31, 2018 and 2017, the Company's general reserve balance amounted to USD 3,458,030, of its issued and paid-up capital. Management intends to increase the general reserve in future periods.

33. EMPLOYEE BENEFITS

Details of employment benefits expense of the Company which is charged to current operations are as follows:

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2017 (Tiga bulan)/ (Three months)	
	USD	USD	
Program pensiun iuran pasti	1.936.627	673.621	Defined contribution pension plan
Program imbalan pasti			Defined benefit plan
Pensiun	1.177.898	1.160.580	Pension
Jangka panjang lainnya	30.457	108.571	Other long-term
Jumlah	<u>3.144.982</u>	<u>1.942.772</u>	Total

a. Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Company established a defined contribution pension plan for all its permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-403/KM.17/1999 dated November 15, 1999. The pension fund contributions are equivalent to 7.5% of employees' base salaries wherein 2% are assumed by the employees and the difference is assumed by the Company.

In 2016, the Company amended its Collective Labor Agreement (PKB) which was effectively applied from November 2, 2016 to June 30, 2017, among others labor rights that arise from employment termination are net-off with the retirement benefit paid by the Company under the pension plan. To balance these conditions, the Company includes the employees in the defined contribution pension program with Financial Institution Pension Fund (DPLK) BNI, wherein the contributions is paid by the Company. The contributions paid by Company is 6% of salaries with addition of specific contributions for retiring employees.

Pada 2017, Perusahaan telah memperbaharui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang berlaku hingga 2019.

Program Imbalan Pasti

Perusahaan juga memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Jumlah karyawan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 yang berhak atas imbalan tersebut masing-masing adalah 4.704 dan 4.653 karyawan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun (penghargaan masa bakti) sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Jumlah karyawan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 yang berhak atas imbalan tersebut masing-masing adalah 4.704 dan 4.653 karyawan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, perhitungan imbalan kerja program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2018
Tingkat diskonto	7,50% untuk PEB dan OLT/ 7.50% for PEB and OLT/
Tingkat kenaikan gaji	8%
Tingkat kematian	100% TMI3
Tingkat cacat	10%
Tingkat pengunduran diri	5% usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 1% usia 46 tahun/ 5% at age 25 and decreasing linearly to 1% at age 46 and 1% thereafter
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years

Program pensiun imbalan pasti menyebabkan Perusahaan terpapar terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

In 2017, the Company renew its Contractual Bargaining Agreement (PKB) which are applicable until 2019.

Defined Benefit Plan

The Company also provides benefits to its qualifying employees in accordance with the Company's policies based on Labor Law No. 13 Year 2003. The number of employees on March 31, 2018 and 2017 entitled to the benefits are 4,704 and 4,653, respectively. No funding has been made by the Company in connection with these employment benefits.

b. Other Long-term Benefits

The Company provides other long-term benefits in form of award to its employees who have already rendered 20 years of service (long service award) in accordance with the Company's policies. On March 31, 2018 and December 31, 2017 the number of employees entitled to the benefits are 4,704 and 4,653 employees, respectively. No funding has been made by the Company in connection with these employment benefits.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the cost of providing defined benefit plan and other long-term benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary, using the following key assumptions:

	2017	
	7,25% untuk PEB dan OLT/ 7.25% for PEB and OLT/	Discount rate
	8%	Future salary increment rate
	100% TMI3	Mortality rate
	10%	Disability rate
	5% usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 1% usia 46 tahun/ 5% at age 25 and decreasing linearly to 1% at age 46 and 1% thereafter	Resignation rate
	56 tahun/years	Normal retirement rate

The defined benefit pension plan typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Beban imbalan pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Employee benefit expense from the post-employee defined benefits plan and other-long-term benefits recognized in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

		2018			
		(Tiga bulan/Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)			
	Program imbalan pasti/ Define benefit plan	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Jumlah/ Total		
	USD	USD	USD		
Diakui pada laba/rugi					Recognized in profit and loss:
Biaya jasa kini	505.492	74.624	580.116		Current service cost
Biaya jasa lalu	-	-	-		Past service cost
Bunga neto atas liabilitas	672.406	23.165	695.571		Interest costs
(Keuntungan) kerugian aktuarial	-	(67.332)	(67.332)		Actuarial (gain) losses
	<u>1.177.898</u>	<u>30.457</u>	<u>1.208.355</u>		
Diakui pada penghasilan komprehensif lainnya					Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit liability:
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(1.932.885)	-	(1.932.885)		Actuarial (gain) losses arising from experience adjustments
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	707.325	-	707.325		Actuarial (gain) losses arising from changes in financial assumptions
	<u>(1.225.560)</u>	<u>-</u>	<u>(1.225.560)</u>		
Jumlah	<u>(47.662)</u>	<u>30.457</u>	<u>(17.205)</u>		Total
		2017			
		(Tiga bulan/Three months)			
	Program imbalan pasti/ Define benefit plan	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Jumlah/ Total		
	USD	USD	USD		
Diakui pada laba/rugi					Recognized in profit and loss:
Biaya jasa kini	455.617	50.955	506.572		Current service cost
Bunga neto atas liabilitas	704.963	16.770	721.733		Interest costs
Kerugian aktuarial	-	40.846	40.846		Actuarial losses
	<u>1.160.580</u>	<u>108.571</u>	<u>1.269.151</u>		
Diakui pada penghasilan komprehensif lainnya					Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(1.574.908)	-	(1.574.908)		Actuarial gain arising from experience adjustments
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.080.413	-	1.080.413		Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
	<u>(494.495)</u>	<u>-</u>	<u>(494.495)</u>		
Jumlah	<u>666.085</u>	<u>108.571</u>	<u>774.656</u>		Total

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value obligation are as follows:

		31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/Unaudited)			
		Imbalan kerja			
Program	jangka panjang				
imbalan pasti/ <i>Define benefit</i>	lainnya/ <i>Other long-term</i>			Jumlah/ <i>Total</i>	
<i>plan</i>	<i>benefits</i>				
USD	USD			USD	
Nilai kini kewajiban imbalan					Present value obligation
pasti - awal tahun	38.839.660	1.320.279	40.159.939		- beginning balance
Biaya jasa kini	505.492	74.624	580.116		Current service cost
Biaya jasa lalu	-	-	-		Past service cost
Penghasilan atau beban bunga	672.406	23.165	695.571		Interest expense
Imbalan yang dibayarkan	(528.969)	-	(528.969)		Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan					Remeasurement on the net defined
pasti neto:					benefit liability:
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang					Actuarial (gain) losses arising from
timbul dari penyesuaian	(1.932.885)	(27.732)	(1.960.617)		experience adjustments
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang					Actuarial (gain) losses arising from
timbul dari perubahan asumsi keuangan	707.325	(39.600)	667.725		changes in financial assumptions
Dampak perubahan kurs valuta asing	(579.102)	(20.253)	(599.355)		Foreign exchange differential
Nilai kini kewajiban imbalan					Present value obligation
pasti - akhir tahun	<u>37.683.927</u>	<u>1.330.483</u>	<u>39.014.410</u>		- ending balance
		31 Desember/December 31, 2017			
		Imbalan kerja			
Program	jangka panjang				
imbalan pasti/ <i>Define benefit</i>	lainnya/ <i>Other long-term</i>			Jumlah/ <i>Total</i>	
<i>plan</i>	<i>benefits</i>				
USD	USD			USD	
Nilai kini kewajiban imbalan					Present value obligation
pasti - awal tahun	35.332.606	831.703	36.164.309		- beginning balance
Biaya jasa kini	2.073.357	229.772	2.303.129		Current service cost
Biaya jasa lalu	-	-	-		Past service cost
Penghasilan atau beban bunga	2.829.160	68.857	2.898.017		Interest expense
Imbalan yang dibayarkan	(3.185.749)	-	(3.185.749)		Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan					Remeasurement on the net defined
pasti neto:					benefit liability:
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang					Actuarial (gain) losses arising from
timbul dari penyesuaian	(275.802)	44.263	(231.539)		experience adjustments
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang					Actuarial (gain) losses arising from
timbul dari perubahan asumsi keuangan	2.393.546	158.099	2.551.645		changes in financial assumptions
Dampak perubahan kurs valuta asing	(327.458)	(12.415)	(339.873)		Foreign exchange differential
Nilai kini kewajiban imbalan					Present value obligation
pasti - akhir tahun	<u>38.839.660</u>	<u>1.320.279</u>	<u>40.159.939</u>		- ending balance

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Pengaruh dari kenaikan (penurunan) sebesar 1% dari tren asumsi biaya medis sebagai berikut:

The effect of an increase (decrease) of 1% in the assumed medical cost trend rate on:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/Unaudited)		
	Program imbalan pasti/ <i>Defined benefit plan</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefits</i>	
	USD	USD	
Tingkat diskonto			Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	(35.342.634)	(1.175.011)	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	40.375.702	1.509.107	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	40.195.943	1.502.006	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	(35.455.889)	(1.177.843)	Salary increment rate -1%
	31 Desember/December 31, 2017		
	Program imbalan pasti/ <i>Defined benefit plan</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefits</i>	
	USD	USD	
Tingkat diskonto			Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	(36.880.464)	(1.176.944)	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	42.008.652	1.516.964	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	42.114.783	1.519.835	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	(36.739.728)	(1.171.894)	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

34. LABA PER SAHAM

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

34. EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing income attributable to the owners by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

Below is the data used for the computation of basic earnings per share:

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>)	2017 (Tiga bulan)/ (Three months)	
	USD	USD	
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7.357.917	10.125.106	Profit attributable to owner of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	<u>28.233.511.500</u>	<u>25.410.160.400</u>	Weighted average number of shares for calculation of basic earning per share
Laba per saham - dasar	<u><u>0,0002606</u></u>	<u><u>0,0003985</u></u>	Earnings per share - basic

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena potensi saham biasa (seperti opsi) bersifat anti-dilusian.

The Company did not compute diluted earnings per share because the potential ordinary shares (i.e options) are anti-dilutive.

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Garuda adalah entitas induk Perusahaan.
- Seluruh entitas yang dikendalikan oleh Garuda serta entitas dimana Garuda memiliki pengaruh signifikan.
- Pemerintah Republik Indonesia adalah pemegang saham utama Garuda.
- Seluruh entitas yang dimiliki dan di kendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.
- Komisaris dan direksi merupakan manajemen kunci.

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Garuda is the Company's parent entity.
- All entities controlled by Garuda or where Garuda has significant influence.
- The Government of the Republic of Indonesia is the majority stockholder of Garuda.
- All entities that are owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia or where Government of the Republic of Indonesia has significant influence.
- Commissioners and directors are considered key management personnel.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

The Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Details of significant accounts with related parties (government, owned entities unless otherwise indicated) are as follows:

	Jumlah/ <i>Total</i>		% terhadap Aset (Liabilitas)/ % to Assets (Liabilities)	
	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) USD	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>)	31 Desember/ December 31, 2017
Kas dan setara kas (Catatan 5)/ <i>Cash and cash equivalents (Note 5)</i>				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	55.768.030	51.153.999		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	33.152.739	24.561.290		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.600.537	1.847.908		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	713.916	1.992.159		
PT Bank Syariah Mandiri	220.944	77.003		
	<u>91.456.166</u>	<u>79.632.359</u>	14,96%	14,77%
Kas dibatasi penggunaannya (Catatan 5)/ <i>Restricted cash (Note 5)</i>				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30.005.040	401.189		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17.114.772	-		
PT Bank Syariah Mandiri	13.963	13.963		
	<u>47.133.775</u>	<u>415.152</u>	7,71%	0,08%
Piutang usaha (Catatan 6)/ <i>Trade accounts receivable (Note 6)</i>				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	48.564.950	36.620.902		
PT Citilink Indonesia	13.975.170	6.468.201		
Lain - lain/Others	2.855.764	3.316.882		
	<u>65.395.884</u>	<u>46.405.985</u>	10,70%	8,61%
Tagihan bruto kepada pelanggan (Catatan 8)/ <i>Gross receivables from customers (Note 8)</i>				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	43.118.994	42.258.907		
PT Citilink Indonesia	5.729.247	6.475.503		
Lain - lain/Others	-	33.079		
	<u>48.848.241</u>	<u>48.767.489</u>	7,99%	9,05%

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

	Jumlah/Total		% terhadap Aset (Liabilitas)/ % to Assets (Liabilities)	
	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017
Pinjaman jangka pendek (Catatan 15)/ <i>Short-term loan (Note 15)</i>				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	38.629.606	18.858.564		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.475.607	3.475.607		
	<u>42.105.213</u>	<u>22.334.171</u>	14,17%	9,57%
Utang usaha (Catatan 16)/ <i>Trade accounts payable (Note 16)</i>				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	981.409	252.507		
PT Aerotrans Services Indonesia	940.541	1.171.873		
PT Aero Systems Indonesia	145.310	615.913		
PT Gapura Angkasa	126.074	170.631		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	367.521	367.521		
Lain - lain/Others	831.122	116.540		
	<u>3.391.977</u>	<u>2.694.985</u>	0,80%	1,15%
Anjak piutang (Catatan 17)/ <i>Factoring Payable (Note 17)</i>				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29.664.477	-		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.403.295	-		
	<u>45.067.772</u>	<u>-</u>	15,17%	0,00%
Utang lain-lain (Catatan 18) <i>Other accounts payable (Note 18)</i>				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	4.420.525	4.141.612		
	<u>4.420.525</u>	<u>4.141.612</u>	1,49%	1,77%
Beban akrual (Catatan 20)/ <i>Accrued expenses (Note 20)</i>				
PT Angkasa Pura (Persero)	3.521.271	3.333.982		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1.559.425	1.301.949		
PT Aero Systems Indonesia	1.347.245	302.646		
PT Aerotrans Services Indonesia	143.767	-		
Lain - lain/Others	29.279	74.737		
	<u>6.600.988</u>	<u>5.013.314</u>	2,22%	2,15%

b. Pendapatan dari pihak berelasi masing-masing 55,16% dan 68,30% dari jumlah pendapatan pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017.

b. Revenues from related parties constituted 55.16% and 68.30% the total revenues for the three month period ended March 31, 2018 and 2017.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of revenues from related parties are as follows:

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2017 (Tiga bulan)/ (Three months)	
	USD	USD	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	54.031.674	62.593.923	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Citilink Indonesia	9.788.361	9.153.011	PT Citilink Indonesia
PT Garuda Angkasa	88.471	307.195	PT Garuda Angkasa
PT Aerofood Indonesia	38.870	405.355	PT Aerofood Indonesia
Jumlah	<u>63.947.376</u>	<u>72.459.484</u>	Total

- c. Pada tanggal 17 Mei 2013, Perusahaan mendapatkan pendanaan investasi pengembangan kapabilitas Test Cell dari Garuda sebesar USD 4.900.000.

- c. On May 17, 2013, the Company obtained financing from Garuda to improve Test Cell capability which amounted to USD 4,900,000.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, utang ini dicatat sebagai utang kepada pemegang saham masing-masing sebesar USD 245.000 dan USD 490.000.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the payable was recorded as due to a shareholder amounted to USD 245,000 and USD 490,000, respectively.

- d. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

- d. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2017 (Tiga bulan)/ (Three months)	
	USD	USD	
Imbalan kerja jangka pendek	115.730	1.237.813	Short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	24.154	31.559	Other long-term employee benefits
Jumlah	<u>139.884</u>	<u>1.269.372</u>	Total

36. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan jasa yang diberikan:

- a. Jasa pemeliharaan dan perbaikan pesawat *airframe, engine, dan component*.
- b. Jasa pemeliharaan dan perbaikan pesawat *line maintenance dan technical ground handling*.

36. SEGMENT INFORMATION

The Company reportable segments under PSAK 5 are based on its operating divisions:

- a. Repair and maintenance, *airframe, engine and component, and*
- b. *Line maintenance and technical ground handling.*

37. PERJANJIAN SEWA OPERASI

Perusahaan mempunyai perjanjian sewa operasi sebagai berikut:

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Garuda sehubungan dengan sewa tanah dan bangunan (terdiri dari hanggar dan bangunan masing-masing selama 40 tahun dan 20 tahun) yang terletak di Bandara Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Tangerang. Perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Agustus 2002. Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan dan Garuda menyepakati perubahan perjanjian, antara lain, (1) sewa-lanjut atas tanah PT (Persero) Angkasa Pura II diubah menjadi sewa langsung, (2) perubahan luas bangunan yang disewa, (3) pembayaran lebih dahulu biaya-biaya Garuda oleh Perusahaan meliputi biaya Pajak Bumi dan Bangunan, listrik, dan air. Perjanjian berlaku mulai dari 1 Januari 2008.

- b. Pada tanggal 15 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Aerotrans Services Indonesia sehubungan dengan sewa kendaraan operasional kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku untuk 3 tahun sampai 14 Maret 2015.

Berdasarkan perjanjian No. GMF/PERJ/DC-3012/2016, tanggal 1 Februari 2016, perjanjian tersebut diperpanjang sampai 25 Juni 2017. Sampai dengan tanggal pelaporan, perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.

- c. Pada tanggal 1 Maret 2017, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pemanfaatan Tanah dan Konsesi Usaha dengan PT (Persero) Angkasa Pura II sehubungan dengan pemanfaatan tanah seluas ± 900.000 m² untuk digunakan dalam kegiatan usaha pemeliharaan pesawat di Bandara Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Tangerang. Perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun efektif dari 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2022, dengan kompensasi dan konsesi sesuai dengan tarif yang disepakati. Perusahaan wajib memberikan jaminan bank yang diterbitkan oleh bank untuk menjamin pembayaran kompensasi tersebut. Masa berlaku jaminan tersebut selama 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya sampai berakhirnya perjanjian ini.
- d. Pada tanggal 1 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Aerotrans Service Indonesia untuk melaksanakan jasa pergerakan material Perusahaan. Perjanjian ini berlaku untuk 3 tahun efektif dari 1 Januari 2012 sampai 31 Desember 2014. Berdasarkan perjanjian No. GMF/PERJ./DC-3209/2017, tanggal 27 September 2017, perjanjian tersebut diperpanjang sampai 31 Agustus 2019.
- e. Perusahaan juga mengadakan perjanjian sewa operasi peralatan operasional, koneksi internet, dan lainnya dengan beberapa pihak.

37. OPERATING LEASE ARRANGEMENTS

The Company had operating lease agreements as follows:

- a. The Company entered into an agreement with Garuda in relation to the lease of land and building (consisting of hanggar and building, each for 40 years and 20 years) located in Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng, Tangerang. This agreement was effective from August 1, 2002. On March 31, 2008, the Company and Garuda agreed to amend the agreement, which among others, included the following changes: (1) change from a sub-lease arrangement on PT (Persero) Angkasa Pura II's land to a direct lease, (2) change in the lease area of building, (3) pay in advance Garuda's expenses including Land and Building Tax (PBB), electricity and water expenses. The agreement was effective from January 1, 2008.
- b. On March 15, 2012, the Company entered into an agreement with PT Aerotrans Services Indonesia relating to the lease of operational vehicles to the Company. The term of this agreement is for 3 years effective until March 14, 2015.

Based on agreement No. GMF/PERJ/DC-3012/2016, dated February 1, 2016, the agreements were extended to June 25, 2017. As of reporting date, the agreements is still in process of extension.

- c. On March 1, 2017, the Company entered into Land Utilization and Business Concession Agreements with PT (Persero) Angkasa Pura II in relation to land utilization measuring approximately 900,000 square meters used for aircraft maintenance business activities in Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng, Tangerang. The term of this agreement is for 5 years effective from January 1, 2017 until December 31, 2022, wherein compensation and concession are based on agreed tariffs. The Company is obliged to provide bank guarantee which is issued by a bank to secure the payment of such compensation. The term of such guarantee is 1 year and will be amended until the end of term of this agreement.
- d. On February 1, 2012, the Company entered into an agreement with PT Aerotrans Service Indonesia to provide material handling services to the Company. The term of this agreement is for 3 years effective from January 1, 2012 until December 31, 2014. Based on agreement No. GMF/PERJ./DC-3209/2017, dated September 27, 2017, the agreements were extended to August 31, 2019.
- e. The Company also entered into operating lease agreements of operational equipment, internet connection, and others with several parties.

Dalam perjanjian-perjanjian sewa operasi tersebut terdapat *review* sewa, penggunaan minimum serta opsi pembaruan sewa yang diperjanjikan. Perusahaan tidak memiliki opsi untuk membeli aset yang disewa pada akhir masa sewa. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

The operating lease arrangements contain rent review, minimum utilization and option to renew the arranged lease. The Company does not have an option to purchase the relevant assets at the expiry of the lease period. The lease arrangements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease periods.

Sehubungan dengan perjanjian sewa operasi tersebut, Perusahaan memiliki komitmen sewa operasi tidak dapat dibatalkan sebagai berikut:

In relation with the operating lease arrangement, the Company had non-cancellable operating lease commitments as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017	
	USD	USD	
Tidak lebih dari 1 tahun	2.677.144	2.752.119	Not longer than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	8.009.284	8.547.714	Longer than 1 year but less than 5 years
Lebih dari 5 tahun	5.821.239	6.054.913	Longer than 5 years
Jumlah	<u>16.507.667</u>	<u>17.354.746</u>	Total

38. IKATAN

- a. Perusahaan melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat dengan Garuda, PT. Sriwijaya Air, GME Aviation Service, PT NAM AIR, PT. Lion Mentari, PT. Cardig Air, PT. Indonesia AirAsia, PT. Airfast Indonesia, Also Private Ltd., Eagle Express Air Charter Sdn. Bhd, Air Atlanta, GE Capital Aviation Services Ltd. (GECAS), Biman Bangladesh Airlines, Air China, China Airlines, China Southern, Virgin Blue, Malaysian Airlines, Orient Thai Airlines, Singapore Engineering Co. (SIAEC), Max Air, Kabo Air, U Airlines, United Airways, KLM Royal Dutch, Jet Airways (India) Limited, Jeju Airlines dan Aerospace. Perusahaan memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian.
- b. Perusahaan memiliki bank garansi yang digunakan sebagai jaminan pelaksanaan pekerjaan (Catatan 5). Bank garansi tersebut diterbitkan oleh BNI dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun yang ditempatkan pada bank yang sama. Bank garansi sebesar USD 401.189 dijamin dengan setara kas dalam jumlah yang sama dan ditempatkan dalam rekening tersendiri.

38. COMMITMENTS

- a. The Company entered into long-term agreements for aircrafts repair and maintenance with Garuda, PT. Sriwijaya Air, GME Aviation Service, PT NAM AIR, PT. Lion Mentari, PT. Cardig Air, PT. Indonesia AirAsia, PT. Airfast Indonesia, Also Private Ltd., Eagle Express Air Charter Sdn. Bhd, Air Atlanta, GE Capital Aviation Services Ltd. (GECAS), Biman Bangladesh Airlines, Air China, China Airlines, China Southern, Virgin Blue, Malaysian Airlines, Orient Thai Airlines, Singapore Engineering Co. (SIAEC), Max Air, Kabo Air, U Airlines, United Airways, KLM Royal Dutch, Jet Airways (India) Limited, Jeju Airlines and Aerospace. The Company recognizes revenue from this service based on agreed rate in the agreements.
- b. The Company has bank guarantees which were used as work performance guarantee (Note 5). The bank guarantee were issued by BNI with periods of less than 1 year. The bank guarantees amounted to USD 401,189 are secured by cash equivalent on the same bank equivalent to same amount on separate account.

- c. Pada tanggal 23 November 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan BNI mengenai pemberian fasilitas Kredit Modal Kerja Mitra kepada beberapa pemasok Perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun. Fasilitas ini ditujukan untuk pembiayaan modal kerja beberapa pemasok Perusahaan dalam bentuk talangan piutang pemasok Perusahaan kepada Perusahaan. Masing-masing pemasok Perusahaan mendapatkan fasilitas maksimal sebesar Rp 10 miliar, dengan jangka waktu fasilitas 1 tahun dan jangka waktu pelunasan 90 hari sejak tanggal pencairan kredit. Perjanjian otomatis diperpanjang kecuali jika diakhiri oleh para pihak terkait
- d. Pada tanggal 13 Desember 2016 Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Sriwijaya atas pengerjaan *overhaul* 10 engine CFM56-3 yang akan dilunasi pembayarannya melalui angsuran selama 36 bulan dari tanggal selesainya *overhaul*. Jumlah saldo piutang per 31 Maret 2018 sebesar USD 8.071.995 dengan jumlah yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar USD 4.320.000.
- e. Pada tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Bank Syariah Mandiri mengenai pemberian fasilitas Ijarah Muntahyah Bittamlik dengan jangka waktu 8 tahun. Fasilitas ini ditujukan untuk penyewaan peralatan *test cell* untuk perawatan dan *overhaul Industrial Gas Turbine Engine (IGTE) oil company*. Perusahaan mendapatkan fasilitas maksimal sebesar USD 9.562.955. Pada 31 Maret 2018, beban sewa Ijarah dicatat pada beban sewa sebesar USD 3.399.

Sesuai dengan perjanjian, Perusahaan diwajibkan untuk mempunyai rekening *escrow* sebagai jaminan dari fasilitas tersebut. Pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 saldo rekening masing-masing sebesar USD 13.963 (Catatan 5).

- f. Pada tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan memiliki komitmen untuk pengadaan aset tetap sebesar USD 14.638.198.
- g. Perusahaan memperoleh fasilitas *letter of credit* dari bank, sebagai berikut:

Bank	Jumlah maksimum kredit/ <i>Credit maximum limit</i>	Berlaku sampai/ <i>Effective until</i>
BRI	USD 67,5 juta/ <i>USD 67.5 million</i>	31 Mei/May 31, 2018
BNI	USD 30 juta/ <i>USD 30 million</i>	27 Oktober/October 27, 2018
ICBC	USD 15 juta/ <i>USD 15 million</i>	18 Mei/May 18, 2018

Pada 31 Mei 2017, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas non tunai dari BRI dengan plafon maksimal USD 67,5 juta yang berlaku sampai dengan 31 Mei 2018.

- c. On November 23, 2010, the Company made an agreement with BNI regarding Partnership Working Capital Credit facility to some of the Company's suppliers with terms of 3 years. This facility is used to finance working capital requirements of several of the Company's suppliers in the form of early payment of the payable to the suppliers to the Company. Each of the Company's supplier obtained a facility with maximum credit of Rp 10 billion, that is valid for 1 year with settlement term of 90 days from the date of withdrawal. The agreement is automatically renewed unless otherwise terminated by the parties.
- d. On December 13, 2016, the Company made an agreement with Sriwijaya for the overhaul of 10 CFM56-3 engines to be paid over 36 months of installment from the date of completion of overhaul. The total outstanding receivables as of March 31, 2018 is USD 8,071,995 with amount due within a year of USD 4,320,000.
- e. On December 16, 2013, the Company made an agreement with PT Bank Syariah Mandiri regarding Ijarah Muntahyah Bittamlik facility with terms of 8 years. This facility is used to test cell equipment rental for maintenance overhaul of Industrial Gas Turbine Engine (IGTE) oil company. The Company obtained a facility with maximum credit of USD 9,562,955. As of March 31, 2018, Ijarah rent expense recorded as rent expense amounted to USD 3,399.

Under the agreement, the Company should maintain an escrow account as facility guarantee. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the balance of the escrow account amounted to USD 13,963, respectively (Note 5).

- f. As of March 31, 2018, the Company had commitments for acquisition of property and equipment of USD 14,638,198.
- g. The Company obtained letter of credit from bank as follows:

On May 31, 2017, the Company obtained extension of non cash loan facility from BRI with maximum limit amount of USD 67.5 million effective until May 31, 2018.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Pada 15 November 2017, Perusahaan juga memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman non tunai dari BNI dengan plafon maksimal USD 30 juta yang berlaku sampai dengan 27 Oktober 2018.

On November 15, 2017, the Company also obtained extension of non cash loan facility from BNI with maximum limit amount of USD 30 million effective until October 27, 2018.

Pada 17 Mei 2017, Perusahaan juga memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman non tunai dari ICBC dengan plafon maksimal USD 15 juta yang berlaku sampai dengan 18 Mei 2018.

On May 17, 2017, the Company also obtained extension of non cash loan facility from ICBC with maximum limit amount of USD 15 million effective until May 18, 2018.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

At March 31, 2018 and December 31, 2017, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018			
	(Tidak diaudit/Unaudited)			
	Mata uang Rp/ Rp currencies USD	Mata uang SGD/ SGD currencies USD	Mata uang lainnya/ *) Other currencies*) USD	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas dan kas dibatasi penggunaannya	55.006.035	-	43.358	Cash and cash equivalents and restricted cash
Piutang usaha	78.460.501	-	-	Trade accounts receivable
Pendapatan yang belum ditagihkan		-	-	Unbilled revenue
Piutang lain-lain	1.360.364	-	-	Other accounts receivable
Jumlah Aset Moneter	134.826.900	-	43.358	Total Monetary Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	14.557.022	109.024	435.918	Trade accounts payable
Utang lain-lain	3.165.202	-	-	Other accounts payable
Beban akrual	5.698.701	-	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	39.014.410	-	-	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Moneter	62.435.335	109.024	435.918	Total Monetary Liabilities
Liabilitas Moneter - Bersih	72.391.565	(109.024)	(392.560)	Net Monetary Liabilities
Ekuivalen dalam Mata Uang Asing	843.741.454.936	(143.093)	(13.129.380.913)	Equivalent in Foreign Currency
	31 Desember/December 31, 2017			
	(Tidak diaudit/Unaudited)			
	Mata uang Rp/ Rp currencies USD	Mata uang SGD/ SGD currencies USD	Mata uang lainnya/ *) Other currencies*) USD	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas dan kas dibatasi penggunaannya	31.023.709	-	40.706	Cash and cash equivalents and restricted cash
Piutang usaha	63.440.381	-	-	Trade accounts receivable
Pendapatan yang belum ditagihkan	1.789.662	-	-	Unbilled revenue
Piutang lain-lain	1.177.925	-	-	Other accounts receivable
Jumlah Aset Moneter	97.431.677	-	40.706	Total Monetary Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	9.787.478	105.721	280.144	Trade accounts payable
Utang lain-lain	3.486.675	-	-	Other accounts payable
Beban akrual	4.614.897	-	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	40.159.939	-	-	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Moneter	58.048.989	105.721	280.144	Total Monetary Liabilities
Liabilitas Moneter - Bersih	39.382.689	(105.721)	(239.438)	Net Monetary Liabilities
Ekuivalen dalam Mata Uang Asing	553.556.657.024	(141.344)	(3.243.906.024)	Equivalent in Foreign Currency

*) Disajikan setara dengan mata uang Rupiah

*) Equivalent in Rupiah currency

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Pada tanggal pelaporan, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

As of reporting dates, the conversion rates used by the Company and conversions rate as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017	
	USD	USD	
Mata uang asing			Foreign Currency
1.000 Rp	0,0727	0,0738	1.000 Rp
1 SGD	0,7623	0,7480	1 SGD

40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen Risiko Modal

a. Capital Risk Management

Perusahaan mengelola permodalan agar Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan memaksimalkan imbal balik kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari liabilitas yang dikenakan bunga bersih (pinjaman bank dan utang kepada pemegang saham di-offset dengan saldo kas dan setara kas yang tidak dibatasi penggunaannya) dan ekuitas Perusahaan.

The Company manages capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimisation of the debt and equity balance. The capital structure of the Company consists of net liabilities subject to interest expense (bank loans and due to a shareholder offset by unrestricted cash and cash equivalents) and equity of the Company.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017	
	USD	USD	
Pinjaman	114.838.683	100.501.027	Debt
Kas dan setara kas	48.388.738	83.611.326	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	66.449.945	16.889.701	Net debt
Ekuitas	314.065.662	305.788.575	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	21,16%	5,52%	Net debt to equity ratio

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

b. Kategori Instrumen Keuangan

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017	
	USD	USD	
Aset keuangan - pinjaman yang diberikan dan piutang			Financial assets - loans and receivables
Kas dan setara kas dan kas dibatasi penggunaannya	95.517.513	84.026.478	Cash and cash equivalents and restricted cash
Piutang usaha	123.615.250	93.372.271	Trade accounts receivable
Pendapatan yang belum ditagihkan	7.137.267	4.465.250	Unbilled revenue
Piutang lain-lain	2.383.494	2.201.054	Other accounts receivable
Jumlah	228.653.524	184.065.053	Total
Liabilitas keuangan - pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities at amortised cost
Pinjaman jangka pendek	42.105.213	22.334.171	Short-term loans
Utang usaha	79.090.553	71.038.076	Trade accounts payable
Anjak piutang	45.067.772	-	Factoring payable
Utang lain-lain	4.420.525	4.141.612	Other accounts payable
Beban akrual	8.455.638	9.742.280	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	72.488.470	77.676.856	Long-term loan
Utang kepada pemegang saham	245.000	490.000	Due to a shareholder
Jumlah	251.873.171	185.422.995	Total

Jumlah tercatat dari pinjaman yang diberikan dan piutang diatas merupakan eksposur maksimum risiko kredit Perusahaan.

b. Categories of Financial Instruments

Classification of the Company's financial assets and financial liabilities are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017	
	USD	USD	
Financial assets - loans and receivables			Financial assets - loans and receivables
Cash and cash equivalents and restricted cash	95.517.513	84.026.478	Cash and cash equivalents and restricted cash
Trade accounts receivable	123.615.250	93.372.271	Trade accounts receivable
Unbilled revenue	7.137.267	4.465.250	Unbilled revenue
Other accounts receivable	2.383.494	2.201.054	Other accounts receivable
Total	228.653.524	184.065.053	Total
Financial liabilities at amortised cost			Financial liabilities at amortised cost
Short-term loans	42.105.213	22.334.171	Short-term loans
Trade accounts payable	79.090.553	71.038.076	Trade accounts payable
Factoring payable	45.067.772	-	Factoring payable
Other accounts payable	4.420.525	4.141.612	Other accounts payable
Accrued expenses	8.455.638	9.742.280	Accrued expenses
Long-term loan	72.488.470	77.676.856	Long-term loan
Due to a shareholder	245.000	490.000	Due to a shareholder
Total	251.873.171	185.422.995	Total

The carrying amount of the above loans and receivables represent the Company's maximum exposure to credit risk.

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang non-fungsional, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Perusahaan menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari counterpart atas liabilitas kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan timbul terutama dari piutang usaha.

c. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Company's financial instruments are credit risk, non-functional currency exchange rate risk, liquidity risk, and interest rate risk. The management reviews and agrees policies for managing each of these risks. The Company applies the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability of financial markets on the Company's financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

Credit Risk Management

Credit risk arises from the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company. The Company's exposure to credit risk mainly arises from trade accounts receivable.

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas dan kas dibatasi penggunaannya, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada pihak-pihak yang bereputasi (Catatan 5).

Perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Karena itu, Perusahaan memiliki kebijakan pembayaran pelanggan (*Customer Remittance Policy*) untuk memastikan bahwa transaksi yang menghasilkan pendapatan dilakukan dengan pelanggan yang mempunyai catatan kredit yang baik, serta penentuan batasan kredit, syarat penjualan, batasan piutang dan penentuan pola pembayaran sesuai data perilaku pembayaran sebelumnya.

Pendapatan usaha Perusahaan terutama berasal dari pihak berelasi (Catatan 25). Karena itu, Perusahaan memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terhadap pihak berelasi tersebut.

Sehubungan dengan pelanggan lain Perusahaan, sebagian besar terdiri dari perusahaan maskapai penerbangan yang beragam dari dalam dan luar negeri. Perusahaan memonitor secara berkala saldo piutang kepada pelanggan untuk mengurangi eksposur Perusahaan terhadap piutang tidak tertagih (Catatan 6).

Manajemen Risiko Nilai Tukar Mata Uang Non-fungsional

Perusahaan memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok dari dalam dan luar negeri yang didenominasi dalam mata uang non-fungsional. Transaksi tersebut terutama timbul dari pembelian dalam mata uang Rupiah dan SGD. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan pada Catatan 39.

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang non-fungsional ini menyebabkan Perusahaan mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar USD 494.182 dan USD 137.586 untuk periode tiga bulan yang berakhir 2018 dan 2017.

Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang saat ini dijalankan adalah secara natural (tanpa lindung nilai) yaitu:

- Perusahaan memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi-currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar mata uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Perusahaan.
- Perusahaan mengatur risiko dengan berusaha menyalurkan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

For other financial assets such as cash and cash equivalents and restricted cash, the Company minimizes the credit risk by placing the funds with reputable financial institutions (Note 5).

The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. Therefore, the Company has Customer Remittance Policy to ensure that the transactions which generate income are carried out with customers who have good credit record, and establishment of credit limit, term of sales, maximum receivables and term of payment in accordance with previous payment history.

The Company's revenues mostly from related parties (Note 25). Therefore, the Company has a significant concentration of credit risk to these related parties.

Most of the Company's other customers consist of various domestic and overseas airline companies. The Company regularly monitors the balance of receivables from such customers to minimize the Company's exposure to impairment losses (Note 6).

Non-functional Currency Exchange Rate Risk Management

The Company has foreign currency exposures arising from transactions with local and overseas customers and suppliers which are denominated in non-functional currencies. Such transactions are mostly from purchases in Rupiah and SGD. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 39.

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to non-functional currencies, the Company incurred foreign exchange loss of USD 494,182 and USD 137,586 for the three-month periods ended 2018 and 2017, respectively.

The policy currently applied in connection with exchange rate risk is natural (i.e. without hedging), as follows:

- The Company takes advantage of opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in a natural way, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/ reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Company.
- The Company manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan *point* nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan.

Following is the sensitivity to point change in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of March 31, 2018 and December 31, 2017 with other variables held constant, of the Company's profit before tax.

		2018 (tiga bulan/ <i>three-months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>)		
		Dampak terhadap laba (rugi)		
		Perubahan kurs/ <i>Changes in currency rate</i>	sebelum pajak/ <i>Effect on profit (loss) before tax</i>	
		USD		
Mata uang USD terhadap Rupiah				USD to Rupiah
Penguatan	1%	625.364		Strengthening
Pelemahan	1%	(625.364)		Weakness
Mata uang USD terhadap SGD				USD to SGD
Penguatan	1%	(1.053)		Strengthening
Pelemahan	1%	1.053		Weakness
		2017 (satu tahun/ <i>one year</i>)		
		Dampak terhadap laba (rugi)		
		Perubahan kurs/ <i>Changes in currency rate</i>	sebelum pajak/ <i>Effect on profit (loss) before tax</i>	
		USD		
Mata uang USD terhadap Rupiah				USD to Rupiah
Penguatan	1%	393.827		Strengthening
Pelemahan	1%	(393.827)		Weakness
Mata uang USD terhadap SGD				USD to SGD
Penguatan	1%	(1.057)		Strengthening
Pelemahan	1%	1.057		Weakness

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang non-fungsional yang melekat karena eksposur pada akhir periode bukan cerminan eksposur selama periode yang bersangkutan. Pendapatan dan pembelian dalam mata uang non-fungsional tergantung pada fluktuasi volume penjualan dan pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang non-fungsional.

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Perusahaan tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan *default*, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

In management's opinion, the sensitivity analysis is not the representative of the inherent non-functional exchange risk as the year end exposure does not reflect the exposure during the year. Sales and purchases denominated in non-functional currency are dependent on the fluctuations in volume of sales and purchases and use of cash and cash equivalents that can impact non-functional currency denominated monetary items.

Liquidity Risk Management

Liquidity risk is defined as the Company's inability to fulfill its financial liabilities, which in turn makes the Company unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif mencari dana sebagai modal kerja. Aktivitas tersebut dapat meliputi penerbitan utang bank.

Tabel berikut ini merupakan analisis likuiditas instrumen keuangan pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 berdasarkan jatuh tempo atas liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan kontraktual tidak terdiskonto untuk semua instrumen keuangan non-derivatif. Jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang paling awal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar:

To manage liquidity risk, the Company monitors and maintains a level of cash and cash equivalents that is considered adequate to finance the Company's operations and to overcome the impact of cash flow fluctuations.

The Company also routinely evaluates the projected and actual cash flow, including scheduled maturity of long-term debts, and continually reviews conditions in the financial markets to take initiatives to seek funds for working capital. This activity may include obtaining bank loans.

The following table represents the liquidity analysis of financial instruments as of March 31, 2018 and December 31, 2017 based on exposure on due date on undiscounted contractual maturities for all non-derivative financial instrument. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may required to pay:

		31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/Unaudited)				
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over one year but not longer than five year</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over than five year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	USD	USD	USD	USD	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	108.482	-	-	108.482	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	123.615.250	-	-	123.615.250	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	2.383.494	-	-	2.383.494	Other accounts receivable
Tingkat bunga variable						Variable interest rate
Kas dan setara kas dan kas dibatasi penggunaannya	0.18% - 8.75%	97.458.278	-	-	97.458.278	Cash and cash equivalents and restricted cash
Jumlah aset		223.565.504	-	-	223.565.504	Total assets
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	79.090.553	-	-	79.090.553	Trade payables
Anjak piutang	-	45.067.772	-	-	45.067.772	Factoring payable
Utang lain-lain	-	4.420.525	-	-	4.420.525	Other payables
Beban akrual	-	8.455.638	-	-	8.455.638	Accrued expenses
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate
Pinjaman jangka pendek	5,06%	42.637.844	-	-	42.637.844	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	5.06%-6.00%	23.845.637	41.499.616	10.869.194	76.214.447	Long-term loans
Utang kepada pemegang saham	5,23%	248.203	-	-	248.203	Due to a shareholder
Jumlah liabilitas		203.766.172	41.499.616	10.869.194	256.134.982	Total liabilities
Jumlah liabilitas bersih		19.799.332	(41.499.616)	(10.869.194)	(32.569.478)	Total net liabilities

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

		31 Desember/December 31, 2017				
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over one year but not longer than five year</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over than five year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	USD	USD	USD	USD	
Tanpa bunga						
Kas dan setara kas	-	31.404	-	-	31.404	Non-interest bearing Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	98.204.265	-	-	98.204.265	Trade accounts receivable
Pendapatan yang belum ditagih	-	4.465.250	-	-	4.465.250	Unbilled revenue
Piutang lain-lain	-	2.201.053	-	-	2.201.053	Other accounts receivable
Tingkat bunga variable						
Kas dan setara kas dan kas dibatasi penggunaannya	0,50% - 6,00%	86.621.664	-	-	86.621.664	Variable interest rate Cash and cash equivalents and restricted cash
Jumlah aset		191.523.636	-	-	191.523.636	Total assets
Tanpa bunga						
Utang usaha	-	71.038.076	-	-	71.038.076	Non-interest bearing Trade payables
Utang lain-lain	-	4.141.612	-	-	4.141.612	Other payables
Beban akrual	-	9.742.280	-	-	9.742.280	Accrued expenses
Tingkat bunga variabel						
Pinjaman jangka pendek	4,44%	22.582.080	-	-	22.582.080	Variable interest rate Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	4,44%-6%	23.845.637	51.426.110	12.830.312	88.102.059	Long-term loans
Utang kepada pemegang saham	5,23%	515.627	-	-	515.627	Due to a shareholder
Jumlah liabilitas		131.865.312	51.426.110	12.830.312	196.121.734	Total liabilities
Jumlah liabilitas bersih		59.658.324	(51.426.110)	(12.830.312)	(4.598.098)	Total net liabilities

Fasilitas pembiayaan

Perusahaan memperoleh pembiayaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya untuk menunjang operasional dan modal kerja Perusahaan seperti diungkapkan di Catatan 15 dan 21.

Berikut komposisi fasilitas pembiayaan Perusahaan:

Financing facilities

The Company obtained financing facilities from banks and other financial institution for the Company's operational and working capital activities as described in Notes 15 and 21.

Below is the Company's composition of financing facilities as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017	
	USD	USD	
Fasilitas pembiayaan tanpa jaminan:			
Jumlah yang digunakan			Unsecured financing facilities:
- Kredit investasi	17.105.213	11.595.066	Amount used
- Kredit Modal Kerja	30.000.000	17.025.044	- Investment credit
- Ijarah Muntahia Bit-Tamlik	2.179.620	2.179.620	- Working capital credit
Jumlah yang tidak digunakan			- Ijarah Muntahia Bit-Tamlik
- Kredit investasi	88.394.787	26.404.934	Amount unused
- Kredit modal kerja	-	12.974.956	- Investment credit
- Ijarah Muntahia Bit-Tamlik	7.383.335	7.383.335	- Working capital credit
			- Ijarah Muntahia Bit-Tamlik

Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Pendapatan Perusahaan dipengaruhi oleh beban bunga yang berdampak terhadap perubahan tingkat bunga dari pinjaman jangka panjang.

Interest Rate Risk Management

The Company's earnings are affected by changes in interest rate, such as changes on interest of long-term borrowings.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017 – Lanjutan

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND 2017 - Continued

Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan risiko suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar. Informasi mengenai suku bunga diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

The Company monitors the changes in market interest rates to ensure that the Company's interest rate are in line with the market. Information relating to interest rate is disclosed in the notes to the financial statements.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Analisa ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates as of March 31, 2018 and December 31, 2017. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Company's profit before tax.

	2018 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>)		
	Perubahan tingkat suku bunga/ <i>Changes in interest rate</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit before tax</i>	
			USD
Suku bunga			Interest rate
Penguatan (pelemahan)	1%	1.148.387	Strengthening (weakness)
			USD
2017			
	Perubahan tingkat suku bunga/ <i>Changes in interest rate</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit before tax</i>	
			USD
Suku bunga			Interest rate
Penguatan (pelemahan)	1%	1.005.010	Strengthening (weakness)

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau telah menggunakan suku bunga pasar:

d. Fair Value of Financial Instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values because either of their short-term maturities or they carry market rates of interest:

	31 Maret/ <i>March 31, 2018</i>		31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
	USD	USD	USD	USD	
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liability</u>
Utang pada pemegang saham	245.000	248.203	490.000	490.736	Due to a shareholder

Instrumen keuangan diatas dikategorikan ke dalam Level 2.

The above financial instruments are categorize under Level 2.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Utang kepada pemegang saham

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 diperkirakan masing-masing sebesar USD 248.203 dan USD 490.736, dengan tingkat suku bunga diskonto periode 2017 sebesar 5,94%.

41. TRANSAKSI NON KAS

Pada periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017, Perusahaan mempunyai aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan yang tidak termasuk dalam laporan arus kas sehubungan:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	USD
Pengurangan utang kepada pemegang saham melalui reklasifikasi piutang usaha	245.000	
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	476.992	

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial liabilities are set out below:

Due to a shareholder

The fair value of long-term loan as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are estimated to be USD 248,203 and USD 490,736, respectively, using the discount rate in 2017 estimated at 5.94%.

41. NON CASH TRANSACTIONS

For the three months period ended March 31, 2018 and 2017, the Company have investing and financing transaction that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the statement of cash flows with details as follows:

	2017 (Tiga bulan)/ (Three months)	USD
Reduction in due to shareholder through reclassification of trade accounts receivable	245.000	
Increase in property and equipment through account payable	594.116	

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan GMFAA (“RUPS Tahunan GMFAA”)

Pada tanggal 30 April 2018, GMFAA menyelenggarakan RUPS tahunan GMFAA untuk tahun buku fiskal 2017 di Auditorium Gedung Manajemen – Garuda City Cengkareng.

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2017 termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2017;
2. Penetapan penggunaan laba bersih tahun 2017;
3. Penetapan tantiem tahun buku 2017 dan remunerasi (gaji/honorarium, fasilitas, dan tunjangan) tahun buku 2018 bagi Direksi dan Dewan Komisaris;
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan perseroan tahun buku 2018;
5. Pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dalam rangka pelaksanaan program *Management and Employee Stock Option Plan (MESOP)*;
6. Laporan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana;
7. Pengukuhan pemberlakuan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/08/2017 tentang Pedoman Kerja Sama Badan Usaha Milik Negara juncto Peraturan Menteri BUMN No. PER04/MBU/09/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/08/2017 tentang Pedoman Kerja Sama Badan Usaha Milik Negara.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 71 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan tanggal 30 April 2018.

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Annual General Meeting of Shareholders of GMFAA (“GMFAA AGMS”)

On April 30, 2018, GMFAA held GMFAA AGMS for Fiscal Year 2017 in the Building Management Auditorium - Garuda City Cengkareng.

1. Approval of the GMFAA’s Annual Report for Year 2017 including the Financial Statements of GMFAA as well as the Supervisory Duty Report of the Board of Commissioners for the year ended December 31, 2017, and the granting of full release and discharge (*volledig acquit et de charge*) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners from the management and supervisory actions carried out for the financial year ended December 31, 2017;
2. Determination of Utilization of Net Income for the year 2017;
3. Determination of tantiem for the fiscal year 2017 and remuneration (salary / honorarium, facilities and allowances) for the fiscal year 2018 for the members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
4. The appointment of a Registered Public Accountants Firm to perform the audit on the GMFAA’s Financial Statements for the financial year 2018;
5. Delegation of authority to the Board of Commissioners to increase the issued and paid up capital of the GMFAA through implementation of the Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) program;
6. Net Proceeds Utilization Report of the Initial Public Offering;
7. The determination of the validation of the Ministry of SOE Regulation No. PER-03/MBU/08/2017 regarding SOE Cooperation Guidelines jo. Ministry of SOE Regulation No. PER-04/MBU/09/2017 regarding Amendment on Ministry of SOE Regulation No. PER-03/MBU/08/2017 regarding SOE Cooperation Guidelines.

43. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 71 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorised for issue on April 30, 2018.

